Laporan Pendahuluan

Studi Potensi Pengembangan Ekonomi Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – konsentrasi Real Estat
Program Studi Arsitektur
Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara
Jakarta
November 2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 2
DAFTAR TABEL 3
DAFTAR GRAFIK 5
DAFTAR GAMBAR 4

BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan dan Sasaran 4
1.3 Metodologi 5
1.4 Keluaran yang Dihasilkan 7
1.5 Waktu Pelaksanaan 7
BAB II. TINJAUAN MAKRO WILAYAH 8
2.1 Demografi Kependudukan Wilayah 8
2.1.1 Kependudukan Kabupaten Kutai Kartanegara 8
2.1.2 Kependudukan Kabupaten Penajam Paser Utara 13
2.1.3 Kependudukan Kota Samarinda 16
2.1.4 Kependudukan Kota Balikpapan 21
2.1.5 Kependudukan Kota Bontang 24
2.2 Kondisi Ekonomi Wilayah 28
2.2.1 Kondisi Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara 28
2.2.2 Kondisi Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara 31
2.2.3 Kondisi Ekonomi Kota Samarinda 33
2.2.4 Kondisi Ekonomi Kota Balikpapan 35
2.2.5 Kondisi Ekonomi Kota Bontang 38
BAB III. TINJAUAN MEZZO WILAYAH 41
3.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kutai Kartanegara 41
3.2 Potensi Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara 47
3.2.1 Potensi Pengembangan Ekonomi Kecamatan di Kutai Kartanegara 47
3.2.2 Potensi Komoditas Kecamatan di Kutai Kartanegara 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, PDRB dan Pendapatan per Kapita Kab Kutai Kartanegara dan Kota Sekitarnya Tahun 2020 2
Tabel 1. 2 Waktu Pelaksanaan Pekerjaan 7
Tabel 2. 1 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020 8
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020 10
Tabel 2. 3 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020 11
Tabel 2. 4 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Kutai Kartanegara 2016-2020 11
Tabel 2. 5 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020 .. 13
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020 14
Tabel 2. 7 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020.... 15
Tabel 2. 8 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Penajam Paser Utara 2016-2020 ... 15
Tabel 2. 9 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2020 17
Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Kota Samarinda Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020 18
Tabel 2. 11 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2016-2020 19
Tabel 2. 12 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota SamarindaTahun 2016-2020..... 20
Tabel 2. 13 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2020 21
Tabel 2. 14 Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020 22
Tabel 2. 15 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2016-2020..... 23
Tabel 2. 16 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2016-2020 23
Tabel 2. 17 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2020 24
Tabel 2. 18 Jumlah Penduduk Kota Bontang Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020..... 25
Tabel 2. 19 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2016-2020..... 27
Tabel 2. 20 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2016-2020 27
Tabel 2. 21 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kutai Kartanegara (dalam Miliar Rupiah) 28
Tabel 2. 22 Pendapatan per Kapita Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020..... 30
Tabel 2. 23 Upah Minimum Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020 (per bulan) 30
Tabel 2. 24 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Penajam Paser Utara (dalam Miliar Rupiah) 31
Tabel 2. 25 Pendapatan per Kapita Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020 32
Tabel 2. 26 Upah Minimum Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020 (per bulan) 32
Tabel 2. 27 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Samarinda (dalam Miliar Rupiah) 33

Tabel 2. 28 Pendapatan per Kapita Kota Samarinda Tahun 2016-2020 35
Tabel 2. 29 Upah Minimum Kota Samarinda Tahun 2016-2020 (per bulan) 35
Tabel 2. 30 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan (dalam Miliar Rupiah) 35
Tabel 2. 31 Pendapatan per Kapita Kota Balikpapan Tahun 2016-2020 37
Tabel 2. 32 Upah Minimum Kota Balikpapan Tahun 2016-2020 (per bulan) 37
Tabel 2. 33 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Bontang (dalam Miliar Rupiah) 38
Tabel 2. 34 Pendapatan per Kapita Kota Bontang Tahun 2016-2020 40
Tabel 2. 35 Upah Minimum Kota Bontang Tahun 2016-2020 (per bulan) 40
Tabel 3. 1 Program Kukar Idaman 41
Tabel 3. 2 Potensi Pengembangan Ekonomi 18 Kecamatan di Kutai Kartanegara 47
Tabel 3. 3 Potensi Komoditas di 18 Kecamatan Kabupaten Kutai Kartanegara 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara 1
Gambar 1. 2 Zonasi di Kabupaten Kutai Kartanegara 3
Gambar 1. 3 Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Kutai Kartanegara 2021-2026 4

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2020 2
Grafik 2. 1 Persentase Persebaran Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020..... 9
Grafik 2. 2 Piramida Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020 10
Grafik 2. 3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020 12
Grafik 2. 4 Persentase Persebaran Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020 13
Grafik 2. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020..... 15
Grafik 2. 6 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara 2016-2020 .. 16
Grafik 2. 7 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Samarinda Tahun 2020..... 17
Grafik 2. 8 Piramida Penduduk Kota Samarinda Tahun 2020 19
Grafik 2. 9 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Samarinda 2016-2020 20
Grafik 2. 10 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020 21
Grafik 2. 11 Piramida Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020 22
Grafik 2. 12 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan 2016-2020 24
Grafik 2. 13 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020 25
Grafik 2. 14 Piramida Penduduk Kota Botang Tahun 2020..... 26
Grafik 2. 15 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bontang 2016-2020 27
Grafik 2. 16 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020..... 29
Grafik 2. 17 Komposisi PDRB Kab. Kutai Kartanegara berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020 29
Grafik 2. 18 Pendapatan per Kapita dan UMK Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020..... 30
Grafik 2. 19 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Penajam Paser Utara 2016-2020 (miliar Rp)..... 31
Grafik 2. 20 Komposisi PDRB Kab. Penajam Paser Utara berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020 .. 32
Grafik 2. 21 Pendapatan per Kapita dan UMK Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020..... 33
Grafik 2. 22 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Samarinda 2016-2020 (miliar Rp)..... 34
Grafik 2. 23 Komposisi PDRB Kota Samarinda berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020..... 34
Grafik 2. 24 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Samarinda Tahun 2016-2020 35
Grafik 2. 25 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan 2016-2020 (miliar Rp) 36
Grafik 2. 26 Komposisi PDRB Kota Balikpapan berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020..... 37
Grafik 2. 27 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Balikpapan Tahun 2016-2020..... 37
Grafik 2. 28 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bontang 2016-2020 (miliar Rp)..... 39
Grafik 2. 29 Komposisi PDRB Kota Bontang berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020 39
Grafik 2. 30 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Bontang Tahun 2016-2020..... 40

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Timur adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Kutai yang terjadi pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 47 Tahun 1999. Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan Kecamatan Tenggarong sebagai Ibu Kota nya, memiliki jumlah penduduk 729.382 jiwa pada tahun 2020 (berdasarkan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka 2021). Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah daratan 26.326 km^2 dan luas pengelolaan laut 2.220,37 km^2 yang terbagi menjadi 18 kecamatan.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki kedekatan wilayah dengan 3 kota besar di Kalimantan Timur, yaitu Kota Bontang, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan serta didukung dengan rencana pengembangan Ibu Kota Negara yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan kedekatan wilayah dengan kota lainnya menyebabkan posisi Kab Kutai Kartanegara menjadi sangat berpotensi untuk berkembang.

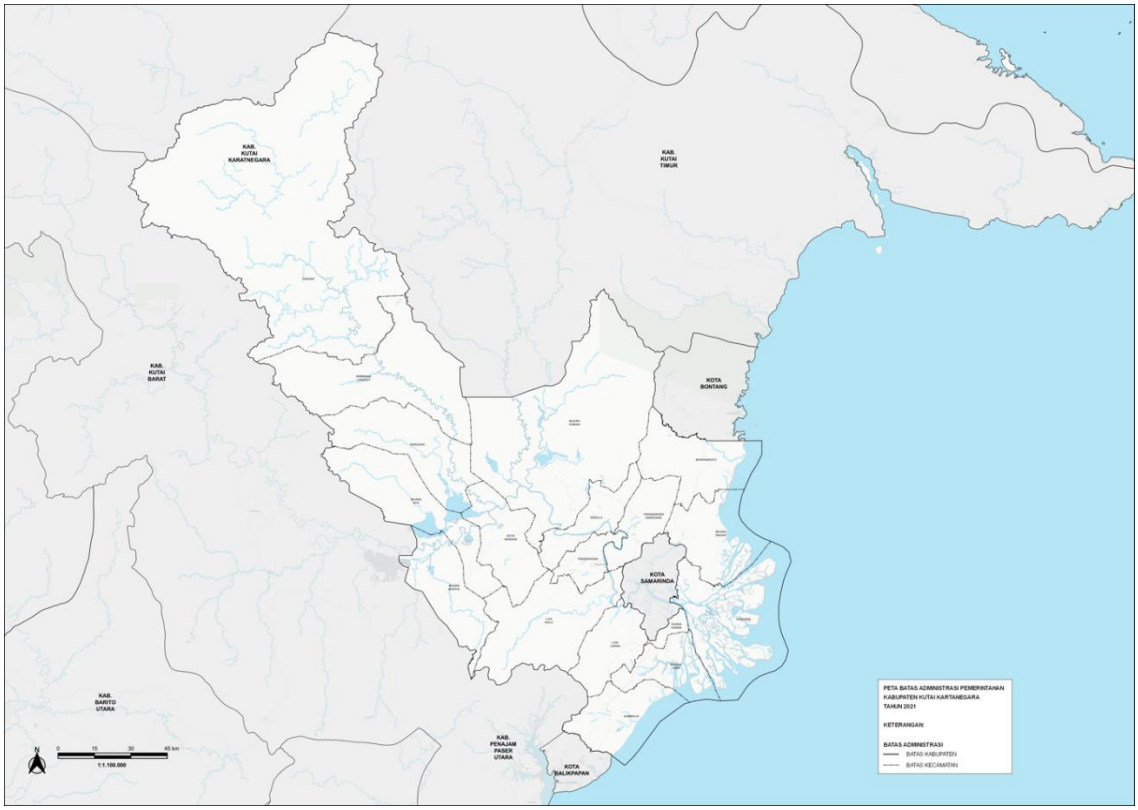

Gambar 1. 1 Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara
Sumber: Centropolis, 2021

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, PDRB dan Pendapatan per Kapita Kab Kutai Kartanegara dan Kota Sekitarnya Tahun 2020

No.	Nama Kab/Kota	Luas Wilayah (Km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)	PDRB (Triliun Rupiah)	pendapatan per kapita tahun 2020
1	Kabupaten Kutai Kartanegara	27.263	729.382	27	149	204.364.791
2	Kota Bontang	162	178.917	1.105	57	316.068.345
3	Kota Samarinda	718	827.994	1.153	67	80.365.317
4	Kota Balikpapan	503	688.318	1.368	104	150.511.827

Sumber: Kab Kutai Kartanegara, Kota Bontang, Kota Samarinda, Kota Balikpapan dalam Angka Tahun 2021

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas daratan dan wilayah perairan yang luas membuat potensi yang sangat besar di bidang perikanan, peternakan, pertanian dan perkebunan. Berdasarkan PDRB Kab Kutai Kartanegara, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sector penghasil pendapatan kedua tertinggi (14,92%) setelah Pertambangan dan Penggalian (59,81%). Yang diikuti dengan bidang konstruksi sebesar 8,56%, Industri Pengolahan sebesar 4,49% dan Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 4,33%.

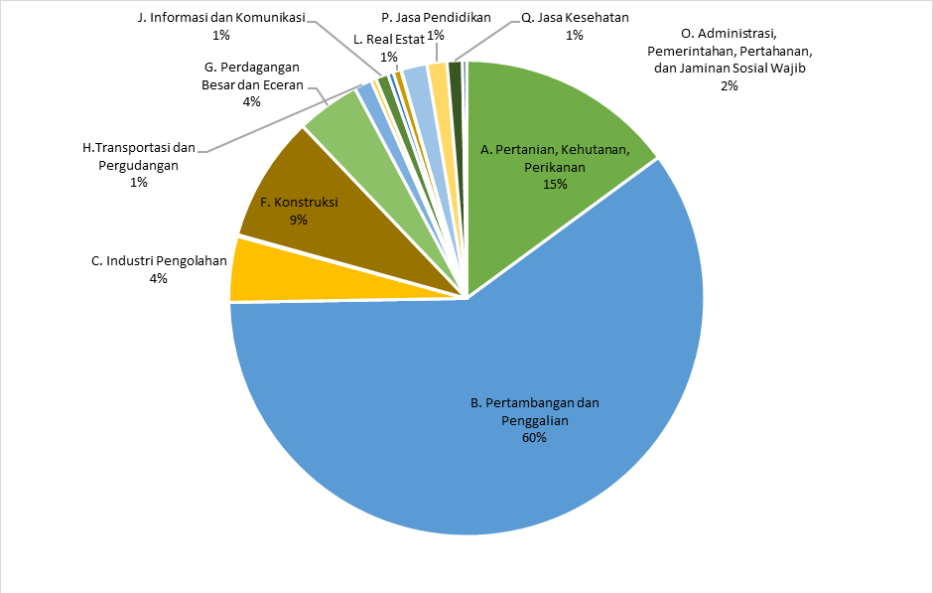

Grafik 1. 1 PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2020
Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka 2021

Dengan potensi yang besar dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara, ditambah dengan kedekatan dengan 3 kota besar lainnya (Kota Bontang, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan) serta rencana pemindahan Ibu Kota Negara, membuat Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi sangat menarik untuk dikembangkan. Hal ini juga akan sangat menarik bagi para investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara yang harapannya akan mendukung pengembangan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara 2021-2026, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki karakteristik wilayah yang terbagi menjadi 3 (tiga) zona, yaitu:

a. **Zona Hulu** dengan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan sungai dengan potensi ekonomi pertanian, perkebunan dan perikanan tangkap dan budidaya perairan sungai, yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni Kecamatan Tabang, Kembang Janggut, Kenohan, Kota Bangun, Muara Muntai dan Muara Wis.
b. **Zona Tengah** dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan sungai, potensi ekonomi didominasi pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni, Kecamatan Muara Kaman, Sebulu, Tenggarong, Tenggarong Seberang, Loa Kulu dan Loa Janan.
c. **Zona Pesisir** dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan laut dan muara, potensi wilayah didominasi oleh pertanian dan perikanan, terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni Kecamatan Marangkayu, Muara Badak, Sanga-Sanga, Anggana, Muara Jawa dan Samboja.

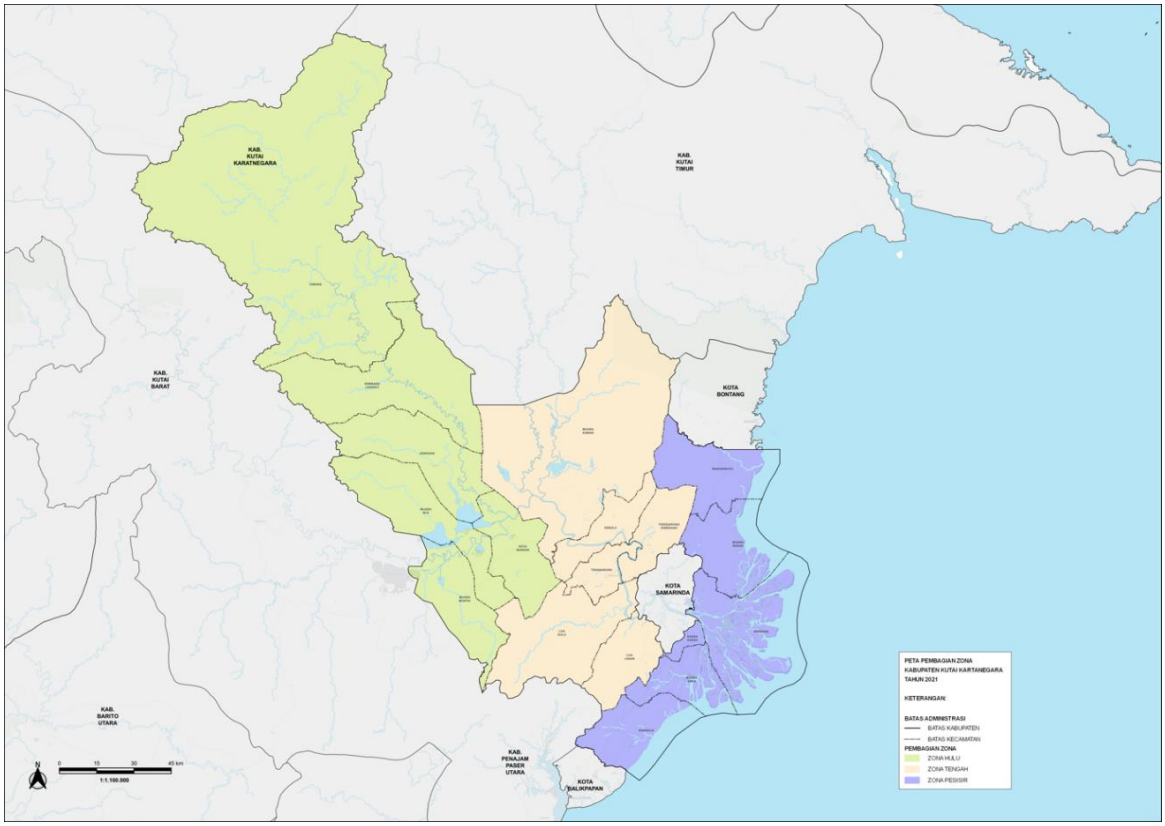

Gambar 1. 2 Zonasi di Kabupaten Kutai Kartanegara
Sumber: Centropolis, 2021

Ketiga zonasi yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara masing-masing memiliki potensi wilayah dan ekonomi yang berbeda. Jika potensi wilayah maupun ekonomi tersebut dikaitkan dengan rencana

Kawasan strategis Kabupaten Kutai Kartanegara, akan sangat berpotensi untuk berkembang menjadi titik-titik perkonomian wilayah yang dapat saling terhubung maupun mendukung satu dengan yang lain. Yang jika didukung dengan infrastruktur maupun iklim ekonomi yang baik, serta konektivitas yang baik dengan 4 kota besar lainnya akan dapat berkembang dengan sangat baik.

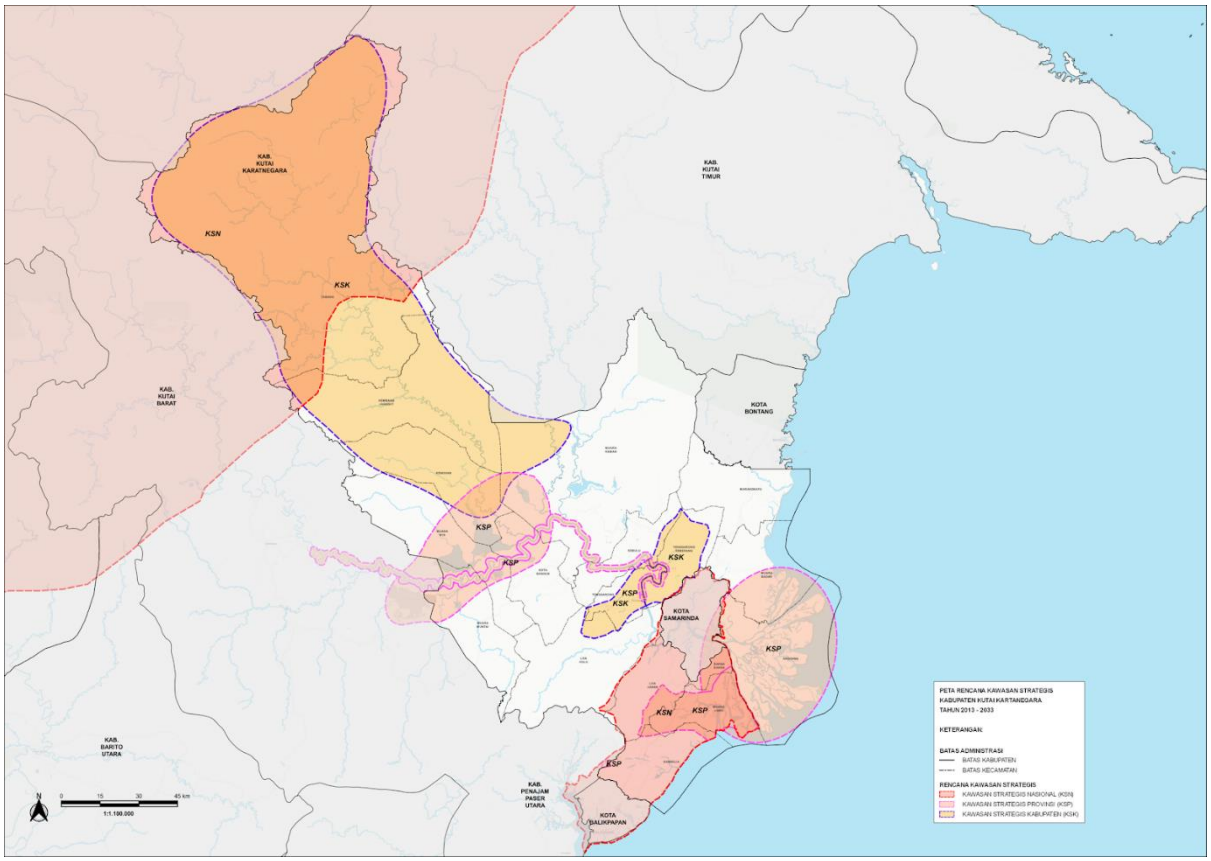

Gambar 1. 3 Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Kutai Kartanegara 2021-2026
Sumber: Centropolis, 2021

Melihat tingginya potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara, Bappeda Kutai Kartanegara memandang perlu dilakukan studi penyusunan konsep *road map* pengembangan wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga dapat menyusun konsep pengembangan secara keseluruhan dan lintas sektoral. Yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan iklim investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan panduan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam penyusunan konsep pembangunan pengembangan potensi ekonomi wilayah

secara keseluruhan untuk mendukung perkembangan iklim investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

a. Terpetakannya Potensi Pengembangan Infrastruktur Sektoral di 3 Zona Wilayah (Hulu, Tengah, Pesisir) yang dapat berkembang menjadi dasar penguatan pengembangan perekonomian wilayah.
b. Tersusunnya Rencana Tahapan Pembangunan Pengembangan Potensi Ekonomi di 3 Zona Wilayah (Hulu, Tengah, Pesisir) Periode 10 Tahun.
c. Tersusunnya Visualisasi Konsep Pembangunan sebagai media informasi maupun promosi rencana pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3 Metodologi

Studi potensi pengembangan wilayah untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan dengan membagi studi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. **Pemetaan Pengembangan Ekonomi dan Penyusunan Konsep *Road Map* Pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara**

   Penyusunan konsep *road map* pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara akan lebih melihat dari potensi yang dimiliki dari sektor potensi pengembangan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara, khususnya pada bidang:

   a. Pertanian-perkebunan
   b. Perikanan

   Dalam pelaksanaan penyusunan konsep road map, juga akan memperhatikan 3 karakter zona wilayah: Zona Hulu, Zona Tengah, dan Zona Pesisir.

2. **Visualisasi Konsep *Road Map* Pembangunan**

   Studi potensi pengembangan wilayah dan penyusunan konsep *road map* pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara akan dilengkapi dengan Visualisasi Konsep. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memvisualkan konsep *road map* pembangunan Kutai Kartanegara dengan berbagai metode visual (peta, grafis, video) sehingga dapat lebih komunikatif dan representatif. Dengan harapan lebih mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh.

Studi penyusunan konsep *road map* pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan dengan:

1. **Pengumpulan data sekunder**

   Data sekunder yang diperlukan dalam studi ini antara lain data kondisi eksisting maupun rencana dari rencana tata ruang (RDTR dan RTRW), data demografi (profil kependudukan, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, sosial budaya masyarakat) dan data perekonomian (PDRB, APBD, tingkat perekonomian masyarakat) selama 5 tahun terakhir. Data sekunder yang dikumpulkan juga meliputi jaringan penghubung dengan Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang, dan rencana Ibu Kota Negara (IKN). Pengumpulan data sekunder pengembangan ekonomi di 18 Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan fokus di bidang pertanian-perkebunan, perikanan-peternakan dan pariwisata.

2. **Pengumpulan data primer**

   Data primer yang diperlukan dalam studi ini antara lain data kondisi eksisting hasil pengamatan lapangan maupun hasil wawancara ke dinas atau instansi terkait mengenai pengembangan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengamatan lapangan dapat didukung dengan pengambilan video dan foto menggunakan *drone*.

3. **Melakukan *spatial mapping*/ pemetaan titik potensi ekonomi dan pengembangan ekonomi kegiatan serta penyusunan konsep *road map* pengembangan**

   Spatial mapping digunakan untuk memetakan data sekunder maupun data primer yang diperoleh selama pengumpulan data ke dalam peta (*spatial*) sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis penyusunan konsep *road map* pembangunan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan fokus pengembangan dan dapat menyusun konsep dari pembangunan dan pengembangan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang dituangkan dalam bentuk *Road Map* Pembangunan Wilayah.

4. **Melakukan visualisasi konsep *road map* pembangunan**

   Konsep *road map* pembangunan yang telah dihasilkan akan didukung dengan visualiasi dalam bentuk peta, grafis maupun video sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keseluruhan konsep *road map* pengembangan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan lebih komunikatif.

1.4 Keluaran yang Dihasilkan

Hasil dari studi ini adalah 1 buku dan 1 visualisasi, yaitu:

1. **Buku Konsep *Road Map* Pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara**

   Buku ini akan berisi konsep *road map* pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan berdasar 4 sektor perkonomian utama di Kabupaten Kutai Kartanegara yang didukung dengan rencana pengembangan infrastruktur maupun SDM sehingga dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan pembangunan pusat perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. **Visualisasi Konsep *Road Map* Pembangunan**

   Buku 1 akan didukung dengan visualiasasi konsep yang dilengkapi dengan peta, infografis, gambar maupun video impresi dari konsep pengembangan *road map* sehingga dapat digunakan sebagai media informasi maupun promosi rencana pengembangan Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.5 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Waktu Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Kegiatan	Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Penyusunan Konsep *Road Map* Pembangunan Kab Kutai Kartanegara**																
	Pengumpulan data sekunder																
	Laporan Pendahuluan																
	Survei Lapangan																
	Laporan Antara																
	Pengolahan data dan analisis																
	Draft Laporan Final																
	Finalisasi Laporan Final																
2	**Visualisasi Konsep**																

Sumber: Centropolis, 2021

BAB II.

TINJAUAN MAKRO WILAYAH

Pada bab ini akan dibahas mengenai makro wilayah yang mencakup kondisi demografi dan ekonomi pada kota-kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur, khususnya kota yang berdekatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang). Selain itu akan dibahas pula mengenai proyek-proyek strategis terkait ekonomi yang ada pada RPJMN untuk melihat keterkaitan dan kesinambungan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di kemudian hari. Data-data tersebut dapat memudahkan dalam proses analisis yang dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh. Kabupaten Kutai kartanegara yang termasuk dalam Provinsi Kalimantan Timur, dinilai perlu membahas baik dalam hal perencanaan Kota/Wilayah hingga kondisi eksisting yang mencakup dari tingkat provinsi hingga Kabupaten/Kota yang berada disekitarnya sehingga dalam merumuskan analisis dan rencana dapat selaras dengan rencana atau peraturan yang telah berlaku.

2.1 Demografi Kependudukan Wilayah

2.1.1 Kependudukan Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai luas sebesar 27.263,10 km^2 dan terdiri dari 18 kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 adalah sebesar 729.382 jiwa, dengan kepadatan 27 jiwa/km^2. Ibukota kabupaten terletak di Kecamatan Tenggarong dengan jumlah penduduk sebesar 106.480 jiwa dan merupakan komposisi penduduk terbanyak di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 15%.

Tabel 2. 1 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (ha)	Kepadatan (Jiwa/ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
1	Samboja	66,617	104,590	0.64	Rendah	9%
2	Muara Jawa	41,561	75,450	0.55	Rendah	6%
3	Sanga-Sanga	19,728	23,340	0.85	Rendah	3%
4	Loa Janan	67,471	64,420	1.05	Rendah	9%
5	Loa Kulu	51,639	140,570	0.37	Rendah	7%
6	Muara Muntai	19,396	92,860	0.21	Rendah	3%
7	Muara Wis	9,398	110,816	0.08	Rendah	1%
8	Kota Bangun	36,655	114,374	0.32	Rendah	5%
9	Tenggarong	106,480	39,810	2.67	Rendah	15%
10	Sebulu	40,925	85,950	0.48	Rendah	6%
11	Tenggarong Seberang	67,877	43,700	1.55	Rendah	9%
12	Anggana	33,416	179,880	0.19	Rendah	5%

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (ha)	Kepadatan (Jiwa/ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
13	Muara Badak	46,656	93,909	0.50	Rendah	6%
14	Marangkayu	26,823	116,571	0.23	Rendah	4%
15	Muara Kaman	45,885	341,010	0.13	Rendah	6%
16	Kenohan	11,588	130,220	0.09	Rendah	2%
17	Kembang Janggut	25,810	192,390	0.13	Rendah	4%
18	**Tabang**	11,457	776,450	**0.01**	**Rendah**	2%
	Kutai Kartanegara	729,382	2,726,310	0.27	**Rendah**	100%

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka 2021

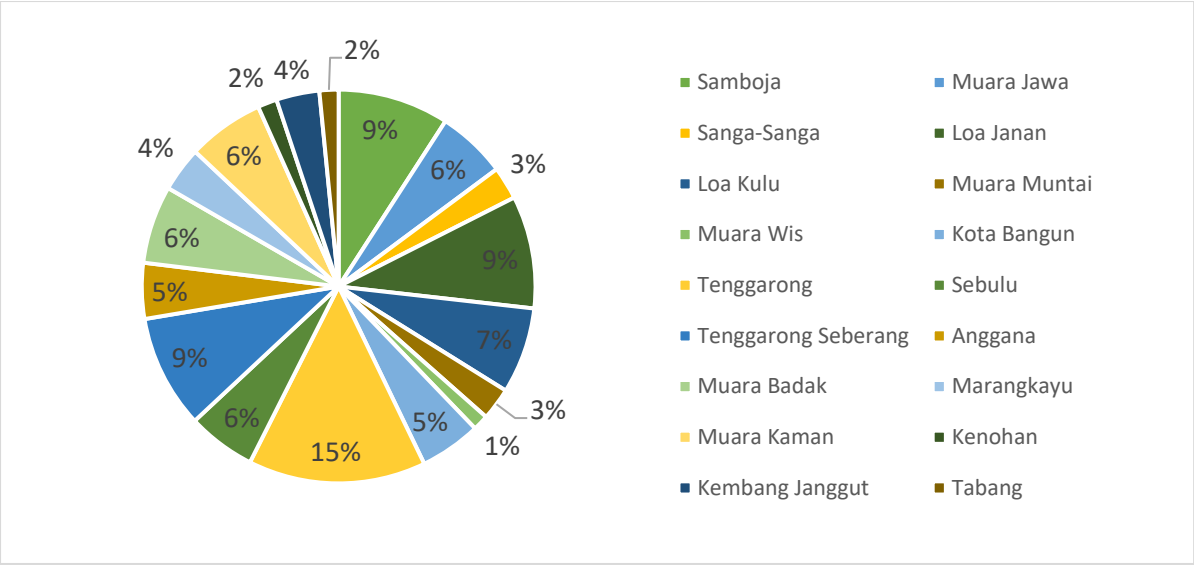

Grafik 2. 1 Persentase Persebaran Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020
Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka 2021

Pada tabel 2.1 diatas kepadatan penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara masuk ke dalam kategori rendah dengan angka sebesar 0,27 jiwa/ha. Adapun kategori kepadatan yang digunakan adalah: 1) Rendah <150 jiwa/ha; 2) Sedang 151-200 jiwa/ha; 3) Tinggi 201-400 jiwa/ha, dan; 4) Sangat Padat >400 jiwa/ha. Berdasarkan kategori ini dapat terlihat pula seluruh kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk ke dalam kategori kepadatan penduduk rendah. Kecamatan Tenggarong merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan 2,67 jiwa/Ha, diikuti dengan Kecamatan Tenggarong Seberang sebesar 1,55 jiwa/Ha dan Kecamatan Loa Janan sebesar 1.05 jiwa/Ha. Jika dilihat secara administratif, kedua kecamatan ini terletak berdekatan dengan Kecamatan Tenggarong, serta Loa Janan yang terletak di antara Kota Samarinda dan Balikpapan. Persebaran penduduk juga dapat terlihat dari Grafik 2.1 dimana komposisi penduduk terbesar berada di Kecamatan Tenggarong, diikuti dengan Tenggarong Seberang, Loa Janan dan Samboja yang mempunyai jumlah penduduk tidak jauh berbeda, sebesar masing-masing 67,877 jiwa, 67,471 jiwa, dan 66,617 jiwa.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	33,046	31,468	64,514
5-9	33,172	31,679	64,851
10-14	35,407	32,625	68,032
15-19	34,324	31,907	66,231
20-24	32,334	30,080	62,414
25-29	30,720	28,475	59,195
30-34	30,359	28,371	58,730
35-39	29,903	27,476	57,379
40-44	28,616	25,980	54,596
45-49	25,411	22,888	48,299
50-54	21,049	18,214	39,263
55-59	16,479	13,874	30,353
60+	29,740	25,785	55,525
Total	**380,560**	**348,822**	**729,382**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka 2021

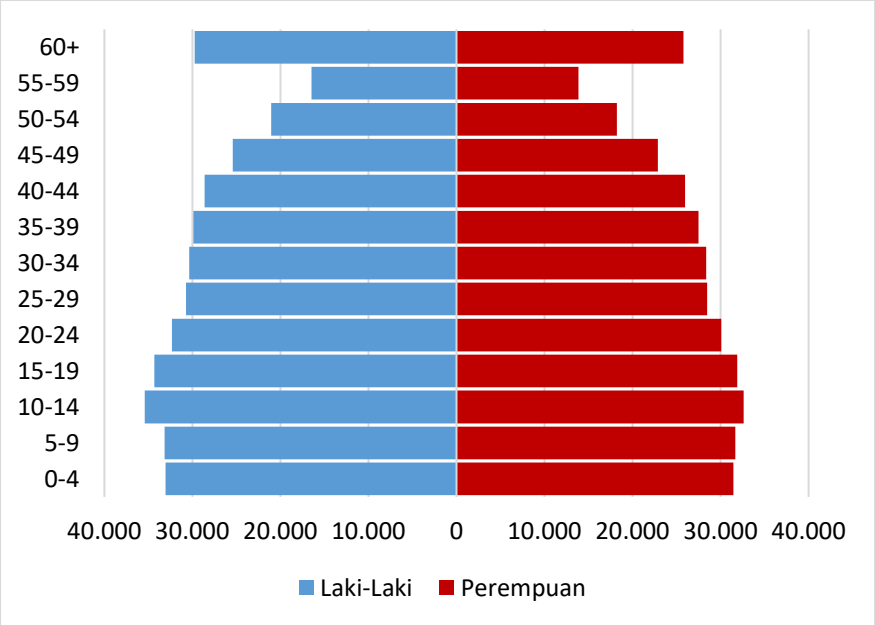

Grafik 2. 2 Piramida Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka 2021

Dari Tabel 2.2 diatas, terlihat bahwa penduduk usia produktif (15 – 59 tahun) di Kabupaten Kutai Kartanegara lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif yaitu masing-masing sebesar 476.460 jiwa dan 252.922 jiwa. Rasio ketergantungan Kabupaten Kutai Kartanegara 0,53 (53%) yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 53 orang penduduk usia tidak produktif. Adapun sex ratio untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,09 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 109 laki-laki. Pada piramida penduduk di atas, terlihat bahwa bentuk piramida

cenderung mirip dengan piramida stasioner dimana jumlah penduduk usia muda hampir sama dengan jumlah penduduk usia tua, hal ini juga didukung dengan angka pertumbuhan penduduk yang kecil.

Selain itu angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 sebesar 73,59 yang termasuk dalam kategori IPM tinggi. IPM penting untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Manfaat lain dari IPM adalah sebagai salah satu indikator target pembangunan dan salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) serta digunakan sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja utama Dana Insentif Daerah (DID) dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. 3 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Samboja	64,982	66,632	68,291	69,903	66,617
2	Muara Jawa	42,665	44,141	45,648	47,145	41,561
3	Sanga-Sanga	21,203	21,782	22,366	22,938	19,728
4	Loa Janan	64,110	65,282	66,445	67,543	67,471
5	Loa Kulu	45,596	46,419	47,234	48,003	51,639
6	Muara Muntai	18,433	18,608	18,724	18,816	19,396
7	**Muara Wis**	**9,050**	**9,097**	**9,139**	**9,171**	**9,398**
8	Kota Bangun	33,579	33,833	34,074	34,273	36,655
9	**Tenggarong**	**117,809**	**121,341**	**124,921**	**128,052**	**106,480**
10	Sebulu	38,619	38,834	39,033	39,183	40,925
11	Tenggarong Seberang	73,372	75,257	77,155	79,001	67,877
12	Anggana	42,315	43,990	45,710	47,436	33,416
13	Muara Badak	47,095	48,226	49,361	50,459	46,656
14	Marangkayu	24,094	24,111	24,117	24,370	26,823
15	Muara Kaman	36,588	36,899	37,195	37,447	45,885
16	Kenohan	10,127	10,178	10,181	10,291	11,588
17	Kembang Janggut	34,964	36,968	39,206	41,525	25,810
18	Tabang	10,415	10,493	10,537	10,567	11,457
	Kutai Kartanegara	**735,016**	**752,091**	**769,337**	**786,123**	**729,382**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka

Tabel 2. 4 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Samboja	2.4%	2.5%	2.5%	2.4%	-4.7%
2	Muara Jawa	3.5%	3.5%	3.4%	3.3%	-11.8%
3	Sanga-Sanga	3.5%	2.7%	2.7%	2.6%	-14.0%
4	Loa Janan	1.9%	1.8%	1.8%	1.7%	-0.1%
5	Loa Kulu	2.0%	1.8%	1.8%	1.6%	7.6%
6	Muara Muntai	0.5%	0.9%	0.6%	0.5%	3.1%
7	Muara Wis	0.6%	0.5%	0.5%	0.4%	2.5%
8	Kota Bangun	0.9%	0.8%	0.7%	0.6%	7.0%

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
9	Tenggarong	3.1%	3.0%	3.0%	2.5%	-16.8%
10	Sebulu	0.7%	0.6%	0.5%	0.4%	4.4%
11	Tenggarong Seberang	2.7%	2.6%	2.5%	2.4%	-14.1%
12	Anggana	4.0%	4.0%	3.9%	3.8%	-29.6%
13	Muara Badak	2.5%	2.4%	2.4%	2.2%	-7.5%
14	Marangkayu	0.2%	0.1%	0.0%	1.0%	10.1%
15	Muara Kaman	0.9%	0.9%	0.8%	0.7%	**22.5%**
16	Kenohan	0.5%	0.5%	0.0%	1.1%	12.6%
17	Kembang Janggut	6.5%	5.7%	6.1%	5.9%	**-37.8%**
18	Tabang	0.6%	0.7%	0.4%	0.3%	8.4%
	Kutai Kartanegara	**2.4%**	**2.3%**	**2.3%**	**2.2%**	**-7.2%**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Kutai Kartanegara dalam Angka

Jika melihat data pada Tabel 2.4, penurunan laju pertumbuhan tidak secara umum terjadi di seluruh kecamatan, karena ada beberapa kecamatan yang justru mengalami kenaikan laju pertumbuhan. Kenaikan laju pertumbuhan terjadi pada 9 kecamatan dengan kenaikan paling drastis terjadi di Kecamatan Muara dengan angka 22,5%. Naiknya laju pertumbuhan secara drastis ini juga dialami oleh beberapa kecamatan lain yang secara historis, angka laju pertumbuhan masuk ke dalam kategori rendah (Kecamatan Tabang, Kenohan, Marangkayu). Sementara itu kecamatan yang mengalami penurunan cukup signifikan adalah Kecamatan Kembang Janggut dengan laju di tahun 2020 mencapai -37,8% serta Kecamatan Anggana sebesar -29,6%.

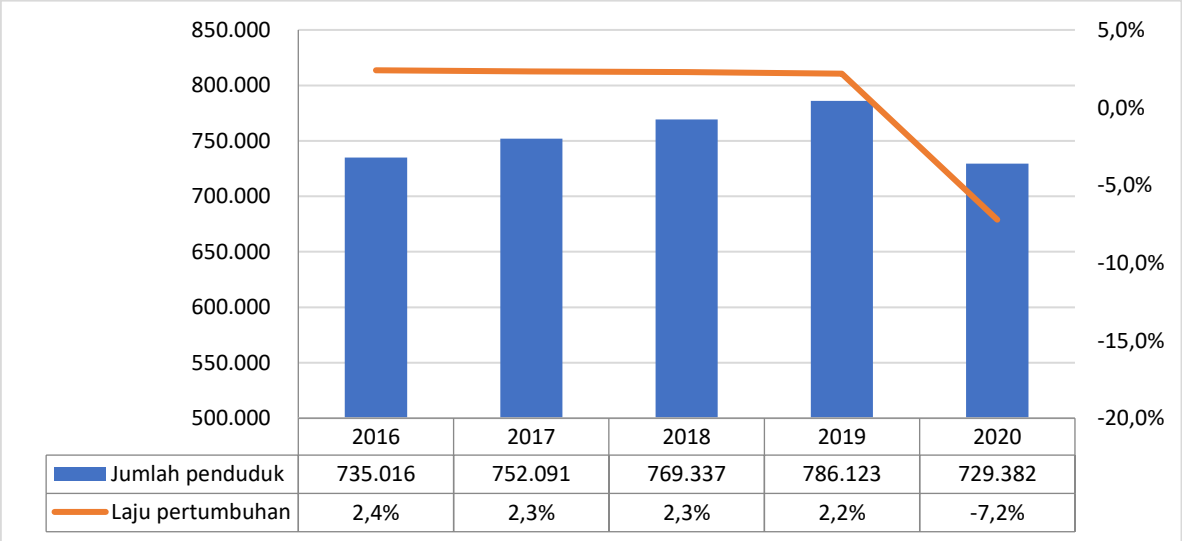

Grafik 2. 3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Sumber: Olahan Tim, 2021

Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan yang cukup konsisten dengan laju pertumbuhan yang cenderung stagnan berkisar pada 2,2% - 2,4% per

tahun. Namun di tahun 2020 terdapat penurunan yang cukup signifikan dengan laju pertumbuhan yang menyentuh angka di bawah 0 yaitu sebesar -7,2% dengan jumlah penduduk yang berkurang drastis menjadi 729,382 jiwa.

2.1.2 Kependudukan Kabupaten Penajam Paser Utara

Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai luas sebesar 333.306 Hektar serta terdiri dari 4 kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 178.681 jiwa, dengan kepadatan 0,54 jiwa/Ha. Ibukota kabupaten terletak di Kecamatan Penajam dengan jumlah penduduk sebesar 86.040 jiwa dan merupakan komposisi penduduk terbanyak di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 48%.

Tabel 2. 5 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
Babulu	36.200	39.945	0,91	rendah	20%
Waru	20.084	55.388	0,36	rendah	11%
Penajam	86.040	120.737	0,71	rendah	48%
Sepaku	36.357	117.236	0,31	rendah	20%
Penajam Paser Utara	**178.681**	**333.306**	**0,54**	**rendah**	**100%**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka 2021

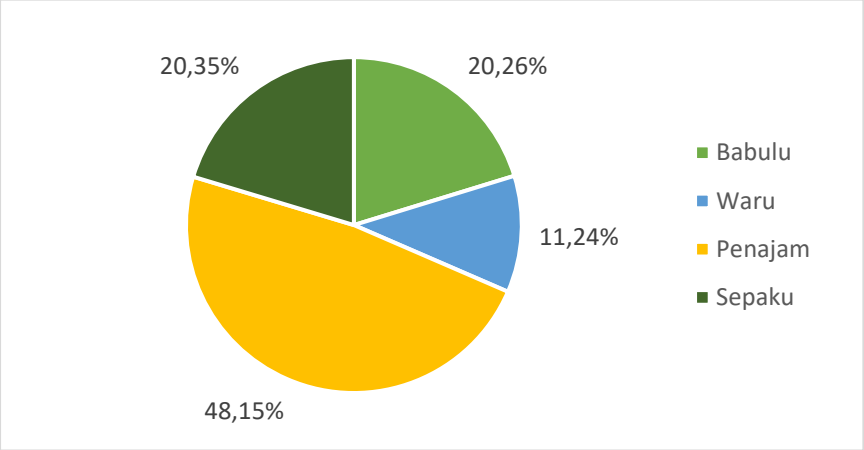

Grafik 2. 4 Persentase Persebaran Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka 2021

Pada Tabel 2.5 diatas kepadatan penduduk di Kabupaten Penajam Paser Utara masuk ke dalam kategori rendah dengan angka kepadatan sebesar 0,54 jiwa/ha. Terlihat pula seluruh kecamatan di kabupaten ini termasuk ke dalam kategori kepadatan penduduk rendah. Kecamatan Babulu merupakan kecamatan terpadat dengan angkat kepadatan 0,91 jiwa/Ha. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Penajam sebagai ibukota Kabupaten namun memiliki kepadatan tertinggi kedua setelah

Babulu. Persebaran penduduk ditunjukkan pada Grafik 2.4 dimana komposisi penduduk terbesar berada di Kecamatan Penajam, diikuti dengan Babulu dan Sepaku yang mempunyai komposisi persebaran penduduk yang sama yaitu sebesar 20%.

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8,359	8,010	16,369
5-9	7,640	7,179	14,819
10-14	8,240	7,709	15,949
15-19	8,182	7,506	15,688
20-24	8,112	7,709	15,821
25-29	7,334	6,964	14,298
30-34	7,194	7,029	14,223
35-39	7,245	6,847	14,092
40-44	6,969	6,310	13,279
45-49	5,927	5,591	11,518
50-54	5,101	4,800	9,901
55-59	4,265	3,668	7,933
60-64	3,100	2,616	5,716
65-69	2,156	1,757	3,913
70-74	1,332	1,228	2,560
75+	1,350	1,252	2,602
Total	**92,506**	**86,175**	**178,681**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka 2021

Dari Tabel 2.6 diatas, terlihat bahwa penduduk usia produktif (15 – 59 tahun) di Kabupaten Penajam Paser Utara lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif yaitu masing-masing sebesar 116.753 jiwa sementara non produktif hanya sebesar 61.928 jiwa. Sehingga rasio ketergantungan Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebesar 0,53 (53%) yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 53 orang penduduk usia tidak produktif. Adapun sex ratio untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,07 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 107 laki-laki.

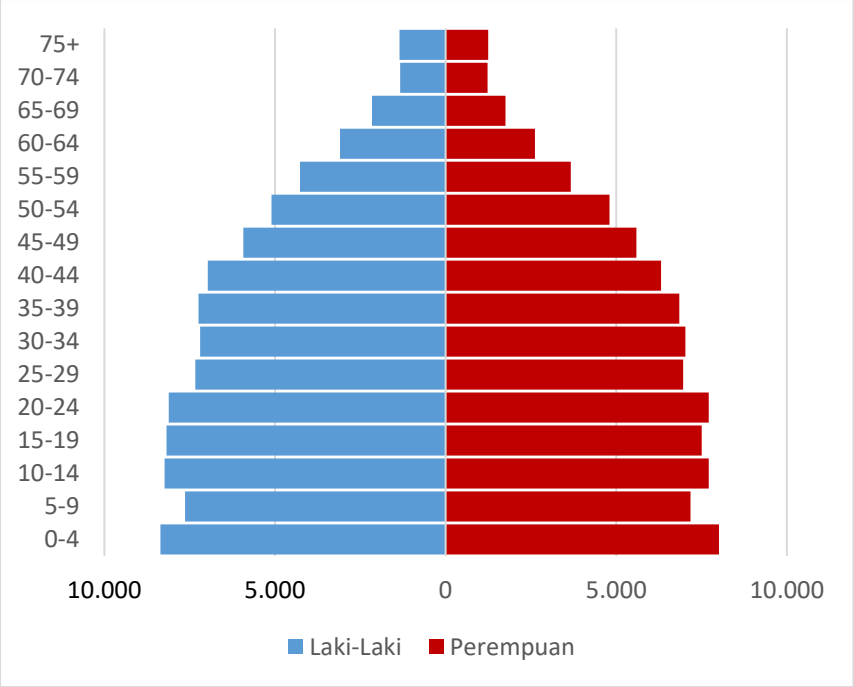

Grafik 2. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka 2021

Pada piramida penduduk di atas, terlihat bahwa bentuk piramida cenderung mewakili bentuk piramida ekspansif dimana lebih banyak penduduk usia muda dibandingkan penduduk usia tua, selain itu laju pertumbuhan pada tahun 2020 juga cukup tinggi sebesar 11%. Selain itu angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2020 sebesar 71,41 yang termasuk dalam kategori IPM tinggi.

Tabel 2. 7 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Babulu	31,923	32,217	32,515	32,738	36,200
Waru	17,555	17,846	18,116	18,463	20,084
Penajam	74,694	75,575	76,941	78,248	86,040
Sepaku	31,829	32,073	31,814	31,463	36,357
Total	**156,001**	**157,711**	**159,386**	**160,912**	**178,681**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka

Tabel 2. 8 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kab. Penajam Paser Utara 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Babulu	1.6%	0.9%	0.9%	0.7%	10.6%
Waru	0.4%	1.7%	1.5%	1.9%	8.8%
Penajam	-0.1%	1.2%	1.8%	1.7%	10.0%
Sepaku	4.1%	0.8%	-0.8%	-1.1%	15.6%
Total	**1.1%**	**1.1%**	**1.1%**	**1.0%**	**11.0%**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kab Penajam Paser Utara dalam Angka

Jika melihat data pada Tabel 2.8, laju pertumbuhan penduduk di ke empat kecamatan pada tahun 2016 hingga 2019 secara keseluruhan terlihat cukup stabil dengan kisaran angka 0,5% - 2%. Namun di tahun 2020 secara keseluruhan terjadi peningkatan laju pertumbuhan yang cukup signifikan di seluruh kecamatan, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 11%. Adapun pertumbuhan penduduk paling besar terjadi bukan di ibukota Penajam, melainkan di Kecamatan Sepaku dengan laju pertumbuhan mencapai 15,6%.

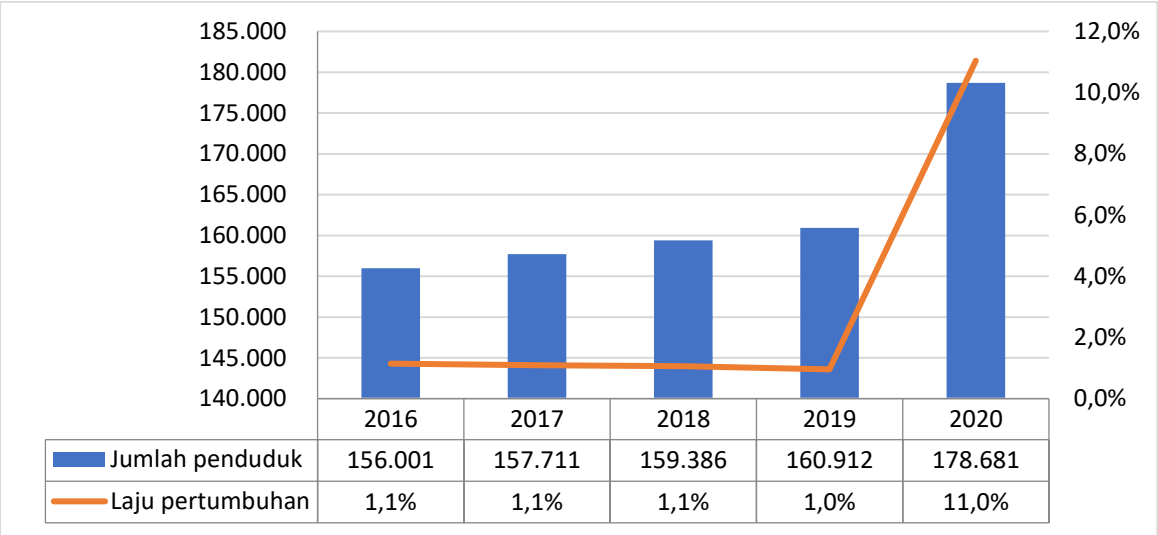

	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah penduduk	156.001	157.711	159.386	160.912	178.681
Laju pertumbuhan	1,1%	1,1%	1,1%	1,0%	11,0%

Grafik 2. 6 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara 2016-2020
Sumber: Olahan Tim, 2021

Jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara dari tahun 2016 – 2019 terlihat mengalami pertumbuhan cukup stabil dengan laju pertumbuhan konstan sekitar 1% setiap tahunnya. Namun ditahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 17.769 jiwa, dimana laju pertumbuhan naik menjadi 11% dibandingkan tahun 2019. Hal ini diperkirakan terjadi karena kabupaten ini merupakan salah satu lokasi yang masuk dalam rencana ibu kota baru.

2.1.3 Kependudukan Kota Samarinda

Kota Samarinda mempunyai luas sebesar 71.800 Hektar dan terdiri dari 10 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2020 adalah sebesar 827.994 jiwa, dengan kepadatan 11,53 jiwa/Ha. Kota Samarinda adalah ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Pulau Kalimantan. Jumlah penduduk terbanyak di Kota Samarinda berada di Kecamatan Sungai Kunjang dengan jumlah penduduk sebanyak 133.543 jiwa.

Tabel 2. 9 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
1	Kecamatan Palaran	63.189	22.129	2,86	Rendah	8%
2	Kecamatan Samarinda Ilir	69.142	1.718	40,25	Rendah	8%
3	Kecamatan Samarinda Kota	31.718	1.112	28,52	Rendah	4%
4	Kecamatan Sambutan	57.941	10.095	5,74	Rendah	7%
5	Kecamatan Samarinda Seberang	64.050	1.249	51,28	Rendah	8%
6	Kecamatan Loa Janan Ilir	65.892	2.613	25,22	Rendah	8%
7	Kecamatan Sungai Kunjang	133.543	4.304	31,03	Rendah	16%
8	Kecamatan Samarinda Ulu	129.806	2.212	58,68	Rendah	16%
9	Kecamatan Samarinda Utara	106.743	22.952	4,65	Rendah	13%
10	Kecamatan Sungai Pinang	105.970	3.416	31,02	Rendah	13%
	KOTA SAMARINDA	**827.994**	**71.800**	**11,53**	**Rendah**	**100%**

Sumber: Olahan Tim; diolah dari Kota Samarinda dalam Angka Tahun 2021

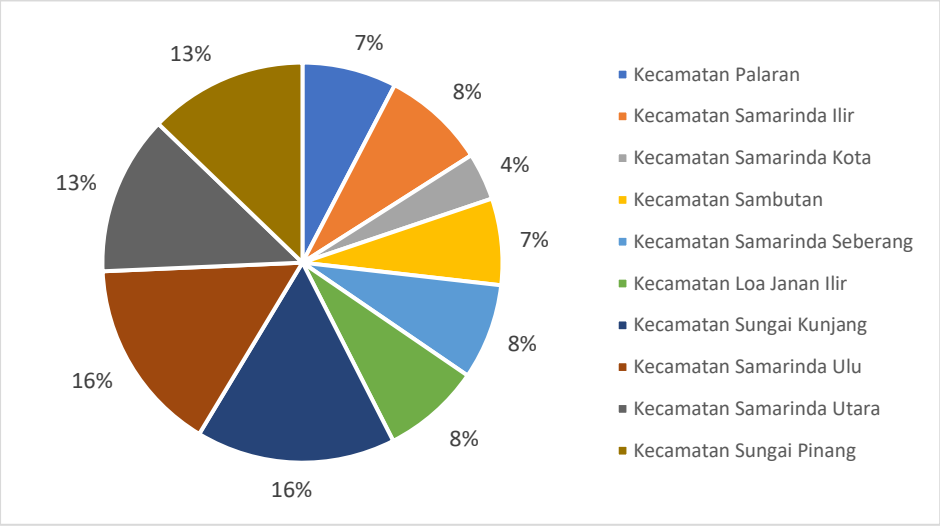

Grafik 2. 7 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Samarinda Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka 2021

Pada Tabel 2.9 diatas kepadatan penduduk di Kota Samarinda masuk ke dalam kategori rendah dengan angka kepadatan sebesar 11,53 jiwa/ha. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sungai Kunjang dengan 133.543 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Samarinda Kota. Namun kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu dengan angka 58 jiwa/ha sementara kepadatan terendah berada di Kecamatan Palaran dengan angka 2,8 jiwa/Ha.

Persebaran penduduk sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.7 memperlihatkan hampir 60% penduduk di Kota Samarinda berada di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Sungai Kunjang (16%), Kecamatan Samarinda Ulu (16%), Kecamatan Samarinda Utara (13%) dan Kecamaatan Sungai Pinang (13%).

Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Kota Samarinda Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	32,679	31,393	64,072
5-9	34,303	33,052	67,355
10-14	37,074	34,632	71,706
15-19	37,745	35,376	73,121
20-24	36,298	35,734	72,032
25-29	35,509	34,164	69,673
30-34	35,146	33,731	68,877
35-39	34,439	32,634	67,073
40-44	32,214	31,024	63,238
45-49	28,843	28,185	57,028
50-54	24,451	23,992	48,443
55-59	19,821	19,216	39,037
60-64	14,084	13,091	27,175
65+	20,018	19,146	39,164
Jumlah/ Total	**422,624**	**405,370**	**827,994**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka 2021

Dari Tabel 2.10 diatas, terlihat bahwa penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) di Kota Samarinda lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif yaitu masing-masing sebesar 585.697 jiwa sementara non produktif sebesar 242.297 jiwa. Sehingga rasio ketergantungan Kota Samarinda adalah sebesar 0,41 (41%) yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 41 orang penduduk usia tidak produktif. Adapun sex ratio untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,04 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 104 laki-laki.

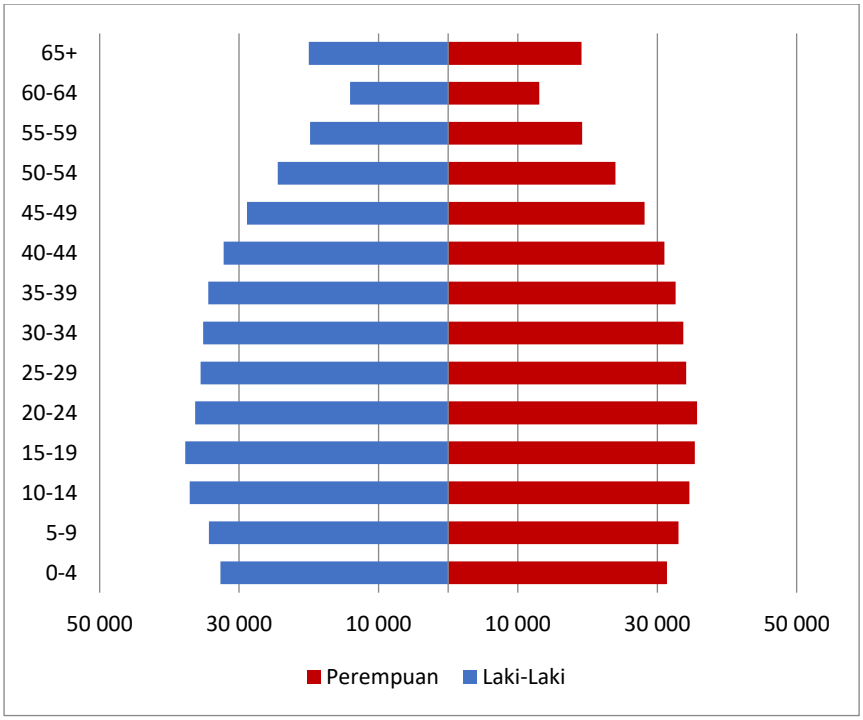

Grafik 2. 8 Piramida Penduduk Kota Samarinda Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka 2021

Pada piramida penduduk di atas, terlihat bahwa bentuk piramida cenderung mewakili bentuk piramida konstruktif dimana lebih banyak penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia non produktif, serta didukung dengan angka rasio ketergantungan yang rendah. Selain itu angka Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda pada tahun 2020 sebesar 80,11 yang termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi.

Tabel 2. 11 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Kecamatan Palaran	59,100	60,701	62,279	63,870	63,189
Kecamatan Samarinda Ilir	73,606	74,604	75,535	74,870	69,142
Kecamatan Samarinda Kota	34,535	34,653	34,734	73,750	31,718
Kecamatan Sambutan	55,432	57,434	59,443	61,500	57,941
Kecamatan Samarinda Seberang	69,279	71,156	73,006	76,450	64,050
Kecamatan Loa Janan Ilir	68,230	70,080	71,904	73,745	65,892
Kecamatan Sungai Kunjang	119,177	119,587	119,868	120,100	133,543
Kecamatan Samarinda Ulu	127,054	127,490	127,786	128,030	129,806
Kecamatan Samarinda Utara	115,890	120,305	124,753	129,320	106,743
Kecamatan Sungai Pinang	106,000	107,436	108,772	110,080	105,970
KOTA SAMARINDA	**828,303**	**843,446**	**858,080**	**872,770**	**827,994**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka

Tabel 2. 12 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota SamarindaTahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Kecamatan Palaran	2.83%	2.70%	2.60%	2.60%	0.14%
Kecamatan Samarinda Ilir	1.48%	1.40%	1.25%	1.20%	-0.85%
Kecamatan Samarinda Kota	0.46%	0.30%	0.23%	0.20%	-0.88%
Kecamatan Sambutan	3.73%	3.60%	3.50%	3.50%	-0.25%
Kecamatan Samarinda Seberang	2.83%	2.70%	2.60%	2.60%	-1.26%
Kecamatan Loa Janan Ilir	2.84%	2.70%	2.60%	2.60%	-0.84%
Kecamatan Sungai Kunjang	0.46%	0.30%	0.23%	0.20%	1.05%
Kecamatan Samarinda Ulu	0.46%	0.30%	0.23%	0.20%	0.15%
Kecamatan Samarinda Utara	3.93%	3.80%	3.70%	3.70%	-1.50%
Kecamatan Sungai Pinang	1.48%	1.40%	1.24%	1.20%	-0.25%
KOTA SAMARINDA	**1.93%**	**1.40%**	**1.74%**	**1.70%**	**1.12%**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka

Jika melihat data pada tabel di atas, laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2016 hingga 2019 secara keseluruhan terlihat cukup stabil pada masing-masing kecamatan dengan kisaran angka 0,5% - 4%. Pada tahun 2020, hampir seluruh kecamatan mengalami angka laju pertumbuhan di bawah 0 kecuali 3 kecamatan, yaitu Palaran, Sungai Kunjang dan Samarinda Ulu. Meskipun Palaran dan Samarinda Ulu mengalami penurunan laju dibandingkan tahun 2019, namun angka positif menunjukkan masih adanya pertumbuhan penduduk meskipun melambat.

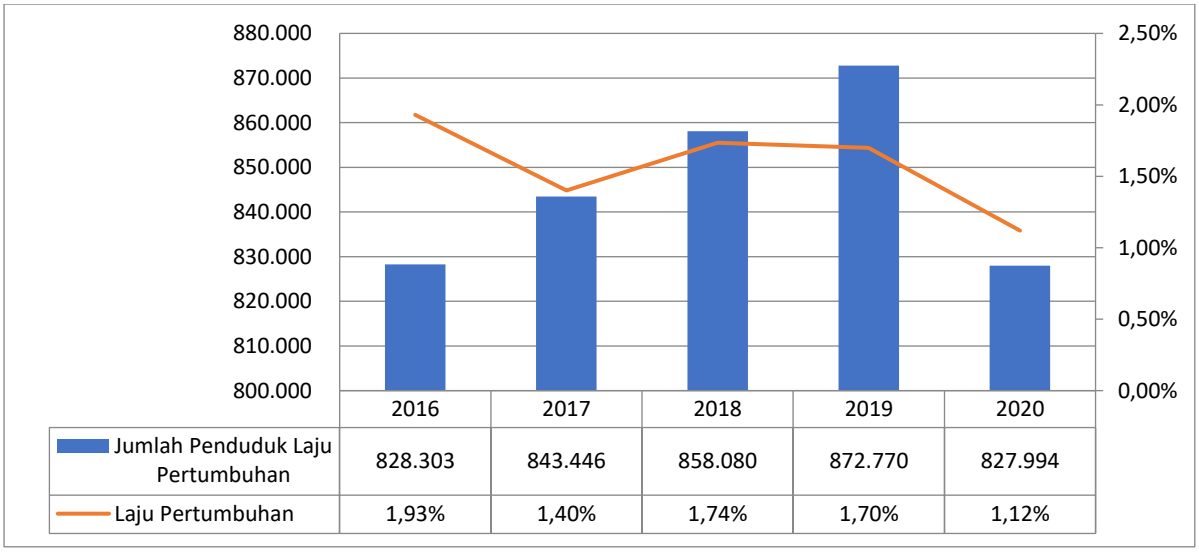

Grafik 2. 9 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Samarinda 2016-2020
Sumber: Olahan Tim, 2021

Seperti halnya Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah penduduk Kota Samarinda dari tahun 2016 – 2019 pun mengalami peningkatan yang cenderung stabil dengan laju pertumbuhan yang konstan sekitar 1,7% setelah sebelumnya mengalamai sedikit penurunan di tahun 2017. Namun pada tahun 2020 Kota Samarinda juga mengalami penurunan jumlah penduduk

sebesar 44.776 jiwa dengan laju pertumbuhan yang menurun menjadi 1,12%. Salah satu dugaan terhadap menurunnya jumlah penduduk pada tahun 2020 adalah disebabkan oleh virus Covid-19 yang melanda Indonesia dan menyebabkan angka kematian menanjak signifikan. Namun hal ini harus dicek kembali dengan data angka kematian masing-masing kabupaten pada tahun 2020.

2.1.4 Kependudukan Kota Balikpapan

Kota Balikpapan merupakan pusat kegiatan bisnis dan industri di Kalimantan Timur. Balikpapan mempunyai luas sebesar 50.893 Hektar dan terdiri dari 6 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2020 adalah sebesar 688.318 jiwa, tertinggi kedua di Kalimantan Timur setelah Kota Samarinda. Adapun kepadatan penduduk Kota Balikpapan sebesar 13,54 jiwa/Ha dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Balikpapan Utara sebesar 106.952 jiwa.

Tabel 2. 13 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
Kecamatan Balikpapan Selatan	145.007	3.782	38,34	Rendah	21%
Kecamatan Balikpapan Kota	82.843	1.022	81,06	Rendah	12%
Kecamatan Balikpapan Timur	90.243	13.716	6,58	Rendah	13%
Kecamatan Balikpapan Utara	169.150	13.217	12,80	Rendah	25%
Kecamatan Balikpapan Tengah	106.952	1.107	96,61	Rendah	16%
Kecamatan Balikpapan Barat	94.123	17.995	5,23	Rendah	14%
KOTA BALIKPAPAN	**688.318**	**50.839**	**13,54**	**Rendah**	**100%**

Sumber: Kota Balikpapan dalam Angka Tahun 2021

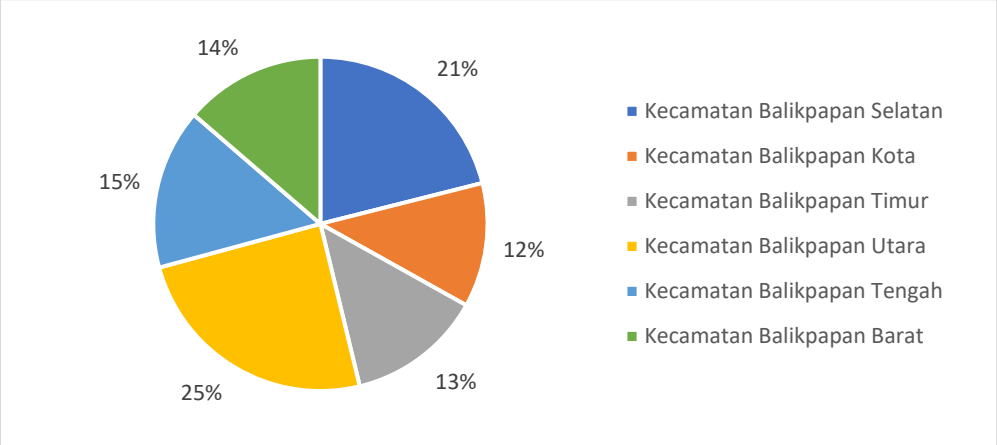

Grafik 2. 10 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Balikpapan dalam Angka 2021

Pada Tabel 2.13 diatas kepadatan penduduk di Kota Balikpapan masuk ke dalam kategori rendah dengan angka kepadatan sebesar 13,54 jiwa/ha. Meskipun demikian kecamatan dengan kepadatan

penduduk tertinggi hampir menyentuh angka 100 jiwa/ha, yaitu Kecamatan Balikpapan Tengah dengan kepadatan 96,61 jiwa/ha. Sementara itu kepadatan terendah berada di Kecamatan Balikpapan Barat sebesar 5,23 jiwa/ha. Kemudian dilihat pada grafik 2.10 komposisi persebaran penduduk di Kota Balikpapan paling banyak berada di Kecamatan Balikpapan Utara dengan komposisi 25%, diikuti oleh Kecamatan Balikpapan Selatan dengan komposisi penduduk 21% dari total penduduk Balikpapan.

Tabel 2. 14 Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	30,494	29,059	59,553
5-9	28,050	26,797	54,847
10-14	29,740	27,401	57,141
15-19	29,547	26,938	56,485
20-24	30,980	28,243	59,223
25-29	30,428	28,963	59,391
30-34	29,895	28,659	58,554
35-39	28,552	27,546	56,098
40-44	26,946	26,034	52,980
45-49	23,315	22,450	45,765
50-54	18,941	18,616	37,557
55-59	15,824	15,742	31,566
60-64	12,093	11,562	23,655
65-69	8,816	8,303	17,119
70-75	5,306	4,941	10,247
75+	3,875	4,262	8,137
Jumlah/ Total	**352,802**	**335,516**	**688,318**

Sumber: Olahan Tim, diolah dari Kota Samarinda dalam Angka 2021

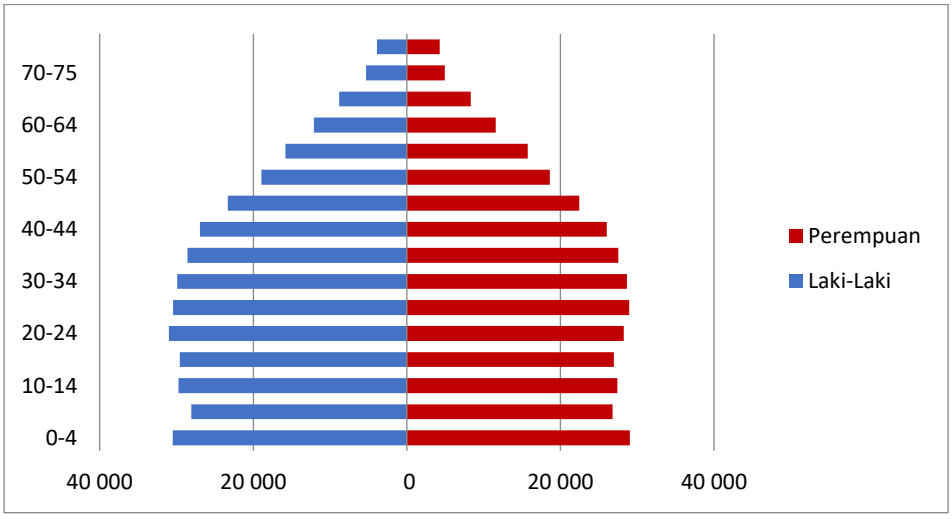

Grafik 2. 11 Piramida Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Balikpapan dalam Angka 2021

Dari Tabel 2.14 diatas, terlihat bahwa penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) di Kota Samarinda lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif yaitu masing-masing sebesar 481.274 jiwa sementara non produktif sebesar 207.044 jiwa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapa dihitung rasio ketergantungan Kota Balikpapan yaitu sebesar 0,43 (43%) yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 43 orang penduduk usia tidak produktif. Adapun sex ratio untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,05 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 105 laki-laki. Sementara bentuk piramida penduduk Kota Balikpapan dapat masuk ke dalam kategori piramida konstruktif dimana lebih banyak penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia non produktif, serta didukung dengan angka rasio ketergantungan yang cukup rendah. Selain itu angka Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda pada tahun 2020 sebesar 80,01 yang termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi.

Tabel 2. 15 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Kecamatan Balikpapan Selatan	125,864	127,885	129,841	131,743	145,007
Kecamatan Balikpapan Kota	89,212	90,645	92,032	93,380	82,843
Kecamatan Balikpapan Timur	67,874	68,971	70,034	71,067	90,243
Kecamatan Balikpapan Utara	137,997	140,243	142,415	98,335	169,150
Kecamatan Balikpapan Tengah	111,022	112,777	114,473	144,532	106,952
Kecamatan Balikpapan Barat	93,999	95,491	96,932	116,121	94,123
KOTA BALIKPAPAN	**625,968**	**636,012**	**645,727**	**655,178**	**688,318**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Balikpapan dalam Angka

Tabel 2. 16 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Kecamatan Balikpapan Selatan	1.69%	1.61%	1.53%	1.75%	2.51%
Kecamatan Balikpapan Kota	1.70%	1.61%	1.53%	1.68%	0.40%
Kecamatan Balikpapan Timur	1.71%	1.62%	1.54%	1.76%	3.92%
Kecamatan Balikpapan Utara	1.71%	1.63%	1.55%	1.74%	3.11%
Kecamatan Balikpapan Tengah	1.66%	1.58%	1.50%	1.77%	0.79%
Kecamatan Balikpapan Barat	1.67%	1.59%	1.51%	1.73%	1.18%
KOTA BALIKPAPAN	**1.69%**	**1.60%**	**1.53%**	**1.74%**	**2.06%**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Balikpapan dalam Angka

Jika melihat data pada tabel di atas, laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2016 hingga 2019 secara keseluruhan terlihat cukup stabil pada masing-masing kecamatan dengan kisaran angka 1,5% - 1,7%. Namun kembali pada tahun 2020, hampir seluruh kecamatan mengalami perlambatan pertumbuhan kecuali 3 kecamatan, yaitu Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, dan Balikpapan Utara. Ketiga kecamatan ini memiliki angka laju pertumbuhan sebesar masing-masing 2,51%, 3,92% dan 3,11% sementara kecamatan lainnya berkisar di angka 0,5% - 1,2% dimana tetap menunjukkan adanya

pertumbuhan penduduk walaupun lebih sedikit daripada tahun sebelumnya. Sementara itu laju pertumbuhan Kota Balikpapan secara umum meningkat di taun 2020 menjadi 2,06%.

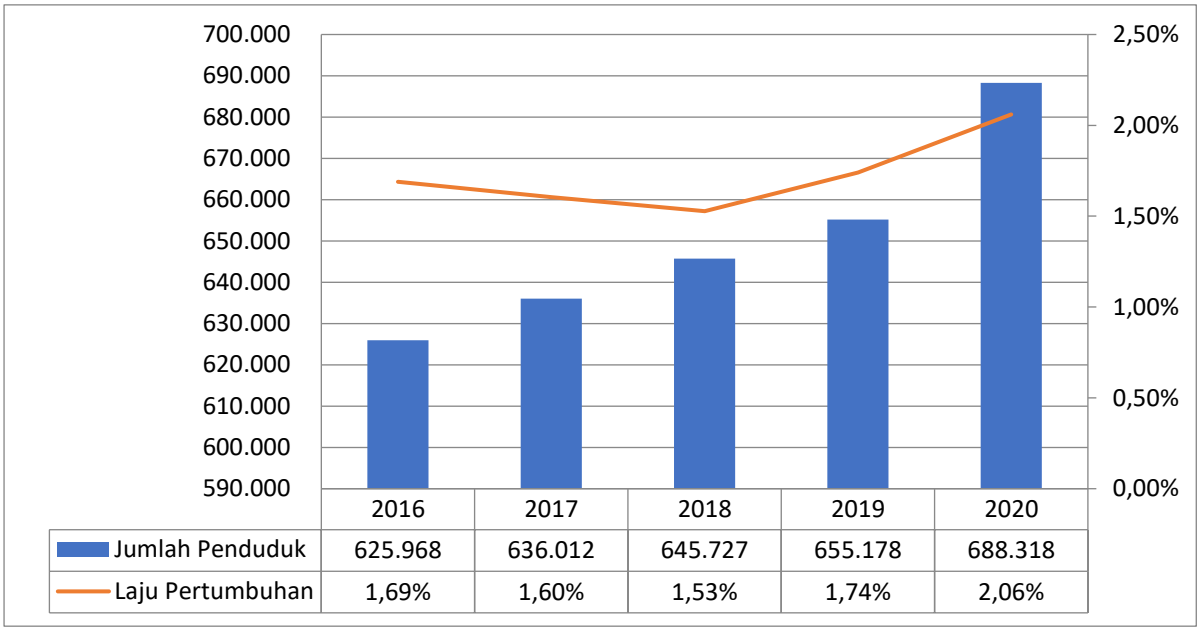

	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk	625.968	636.012	645.727	655.178	688.318
Laju Pertumbuhan	1,69%	1,60%	1,53%	1,74%	2,06%

Grafik 2. 12 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan 2016-2020
Sumber: Olahan Tim, 2021

Pada grafik 2.12 di atas terlihat bahwa tidak seperti kabupaten lain yang telah dibahas sebelumnya, Kota Balikpapan justru terus mengalami pertumbuhan penduduk dari tahun 2016-2020. Tren angka laju pertumbuhan Kota Balikpapan juga memiliki sedikit perbedaan dengan kabupaten/kota sebelumnya, dimana Balikpapan mengalami perlambatan pertumbuhan pada 2016-2018. Namun laju pertumbuhan kembali meningkat dari tahun 2018 ke 2020 seiring dengan bertambahnya Jumlah penduduk dalam jumlah yang cukup signifikan terutama dari tahun 2019 ke 2020.

2.1.5 Kependudukan Kota Bontang

Kota Bontang merupakan kota yang berorientasi pada kegiatan di bidang industri, jasa dan perdagangan. Kota Bontang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah selatan dengan luas sebesar 16.188 Hektar yang terdiri dari 3 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Bontang pada tahun 2020 adalah sebesar 178.917 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 11,1 jiwa/Ha.

Tabel 2. 17 Persebaran Penduduk per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
Bontang Utara	82.122	3.303	24,9	rendah	46%

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan (Jiwa/Ha)	Kategori Kepadatan	Persentase Penduduk (%)
Bontang Barat	29.652	1.794	16,5	rendah	17%
Bontang Selatan	67.143	11.091	6,1	rendah	38%
Kota Bontang	**178.917**	**16.188**	**11,1**	**rendah**	**100%**

Sumber: Kota Bontang dalam Angka Tahun 2021

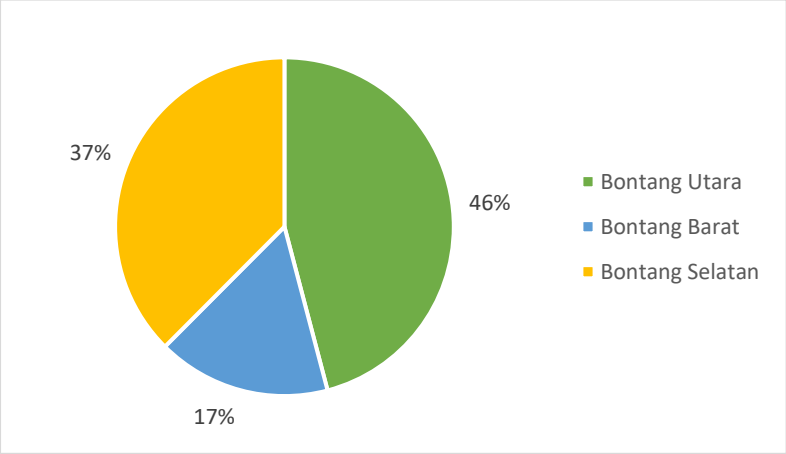

Grafik 2. 13 Persentase Komposisi Persebaran Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Bontang dalam Angka 2021

Pada Tabel 2.17 diatas kepadatan penduduk di Kota Bontang masuk ke dalam kategori rendah dengan angka kepadatan sebesar 11,1 jiwa/ha. Jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Bontang Utara dengan jumlah 82.122 jiwa serta kecamatan ini juga menyandang kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Bontang dengan angka sebesar 24,9 jiwa/Ha. Komposisi persebaran penduduk di Kota Balikpapan sebagaimana terlihat pada grafik 2.13 terlihat bahwa 46% penduduk berada di Bontang Utara, 37% di Bontang Selatan sementara sisanya di Bontang Barat.

Tabel 2. 18 Jumlah Penduduk Kota Bontang Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8,838	8,305	17,143
5-9	7,593	7,297	14,890
10-14	8,039	7,301	15,340
15-19	8,350	7,857	16,207
20-24	8,531	7,785	16,316
25-29	8,729	8,090	16,819
30-34	8,325	7,692	16,017
35-39	6,838	6,784	13,622
40-44	6,316	6,083	12,399
45-49	5,448	5,383	10,831
50-54	5,078	4,972	10,050
55-59	4,530	3,839	8,369
60-64	3,090	2,243	5,333

Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
65-69	1,797	1,219	3,016
70-74	881	598	1,479
75+	553	533	1,086
Total	**92,936**	**85,981**	**178,917**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Bontang dalam Angka 2021

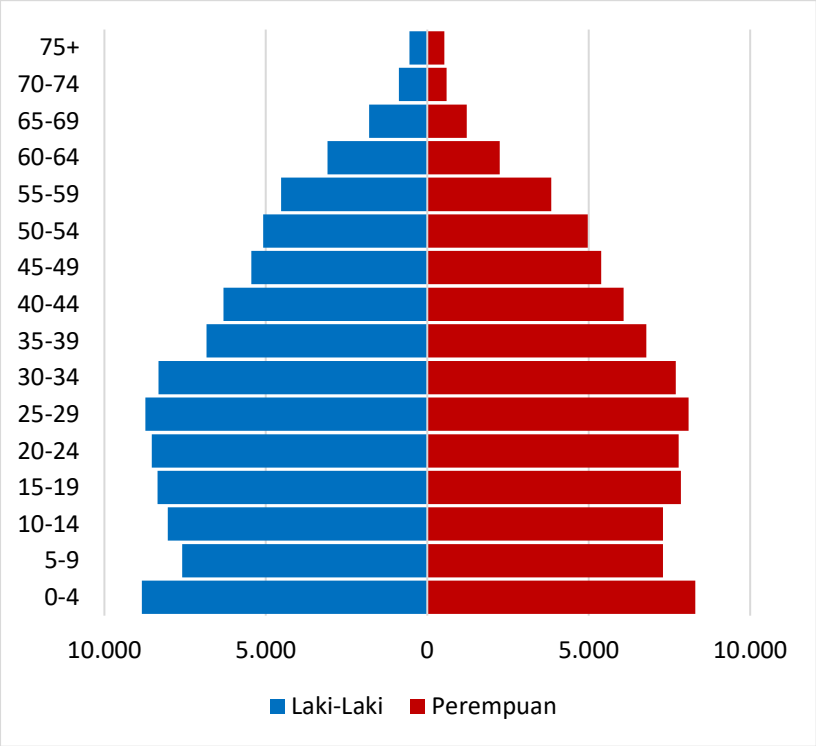

Grafik 2. 14 Piramida Penduduk Kota Botang Tahun 2020

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Bontang dalam Angka 2021

Tabel 2.19 memperlihatkan kompoisisi penduduk Kota Bontang berdasarkan usia, dimana terlihat bahwa penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) di Kota Bontang lebih besar daripada jumlah penduduk non produktif yaitu masing-masing sebesar 125.693 jiwa sementara non produktif sebesar 52.954 jiwa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapa dihitung rasio ketergantungan Kota Bontang yaitu sebesar 0,42 (42%) yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 42 orang penduduk usia tidak produktif. Adapun sex ratio untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,08 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 108 laki-laki.

Sementara bentuk piramida penduduk Kota Bontang dapat masuk ke dalam kategori piramida ekspansif dimana lebih banyak penduduk usia muda dibandingkan penduduk usia tua, serta didukung dengan angka rasio ketergantungan yang cukup rendah. Piramida model ekspansif juga mengindikasikan bahwa angka kelahiran di wilayah tersebut lebih tinggi. Selain itu angka Indeks

Pembangunan Manusia Kota Bontang pada tahun 2020 sebesar 80,02 yang termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi.

Tabel 2. 19 Persebaran Penduduk Per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Bontang Utara	67,883	68,813	69,652	80,730	82,122
Bontang Barat	33,434	35,004	36,594	29,929	29,652
Bontang Selatan	65,551	66,794	67,960	67,063	67,143
Kota Bontang	**166,868**	**170,611**	**174,206**	**177,722**	**178,917**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Bontang dalam Angka

Tabel 2. 20 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kota Bontang Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Bontang Utara	1.3%	1.4%	1.2%	15.9%	1.7%
Bontang Barat	4.6%	4.7%	4.5%	-18.2%	-0.9%
Bontang Selatan	1.8%	1.9%	1.7%	-1.3%	0.1%
Kota Bontang	**2.2%**	**2.2%**	**2.1%**	**2.0%**	**0.7%**

Sumber: Hasil Olahan Tim, diolah dari Kota Bontang dalam Angka

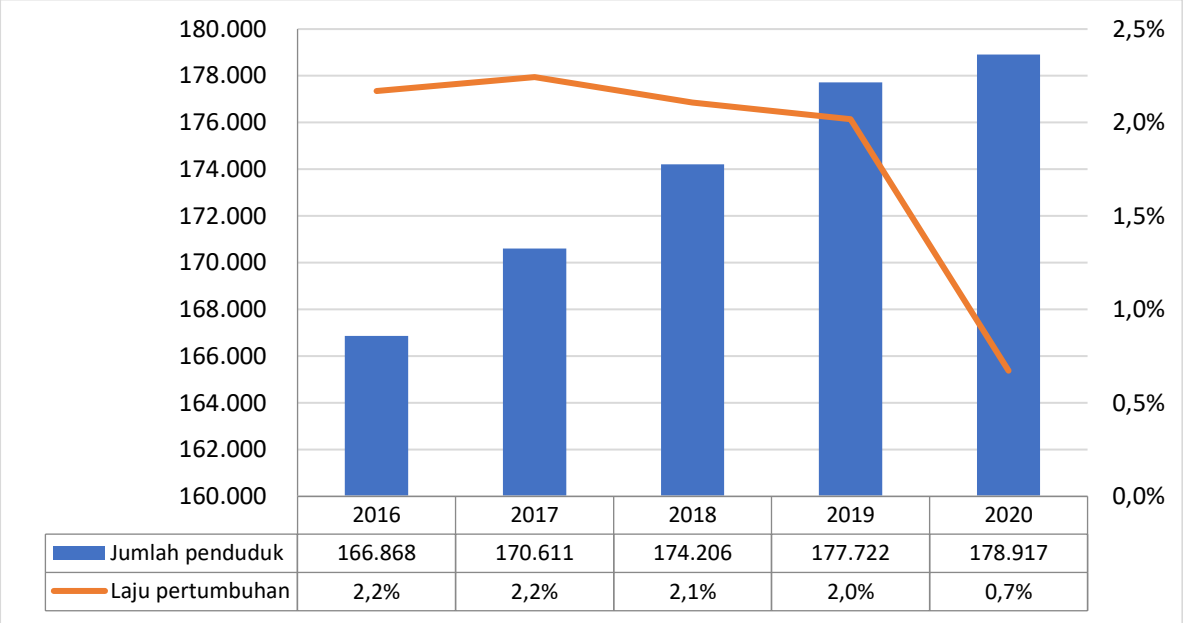

Grafik 2. 15 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bontang 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

Jika melihat data pada tabel 2.8 di atas, laju pertumbuhan penduduk di ketiga kecamatan terlihat stabil hingga tahun 2018. Namun pada tahun 2019 terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada ketiganya, dimana Bontang Utara mengalami kenaikan laju pertumbuhan yang drastis menjadi 15,9%, sementara Bontang Barat turun drastis menjadi -18,2%. Sementara itu Bontang Selatan mengalami penurunan namun tidak begitu signifikan hanya di anagka -1,3%. Dan tidak seperti kota/kabupaten lainnya yang

mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2020, Kota Bontang justru tetap mengalami perumbuhan penduduk walaupun laju pertumbuhannya agak melambat (lihat Grafik 2.15). Pada grafik juga terlihat bahwa laju pertumbuhan sudah menunjukkan tren yang menurun sejak tahun 2017, namun angka penurunan signifikan terjadi di tahun 2020 meskipun masih berada pada angka positif.

2.2 Kondisi Ekonomi Wilayah

Pada bagian ini akan dilihat kondisi ekonomi wilayah pada kelima kota/kabupaten di Kalimantan Timur Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah adalah dengan melihat data PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Selain PDRB, akan dilihat pula Pendapatan per kapita dan Upah Minimum Kerja dari masing-masing kabupaten/kota.

2.2.1 Kondisi Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara

Tabel 2. 21 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kutai Kartanegara (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	16,753	19,231	20,895	21,723	22,238
B. Pertambangan dan Penggalian	82,396	97,861	105,847	102,488	89,150
C. Industri Pengolahan	5,202	6,117	6,603	6,904	6,688
D. Pengadaan Listrik dan Gas	52	66	77	85	96
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	42	47	50	54	56
F. Konstruksi	10,207	11,269	12,375	13,248	12,761
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,677	5,252	5,816	6,349	6,455
H. Transportasi dan Pergudangan	1,298	1,447	1,595	1,747	1,783
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	351	407	471	530	527
J. Informasi dan Komunikasi	875	958	1,061	1,177	1,279
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	407	443	497	539	562
L. Real Estat	668	701	747	784	792
M, N. Jasa Perusahaan	42	45	51	53	52
O. Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,385	2,461	2,540	2,706	2,621
P. Jasa Pendidikan	1,437	1,671	1,841	1,981	2,022
Q. Jasa Kesehatan	799	916	1,076	1,228	1,553
R,S,T,U. Jasa Lainnya	279	327	380	426	420
PDRB *Gross Regional Domestic Product*	**127,869**	**149,220**	**161,920**	**162,023**	**149,058**

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kabupaten Kutai Kartanegara 2015-2020

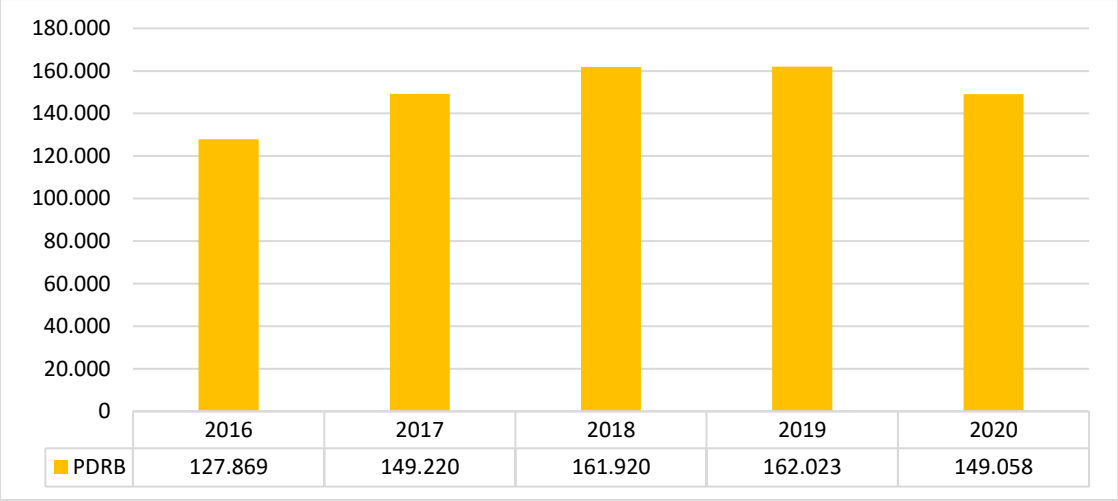

Grafik 2. 16 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

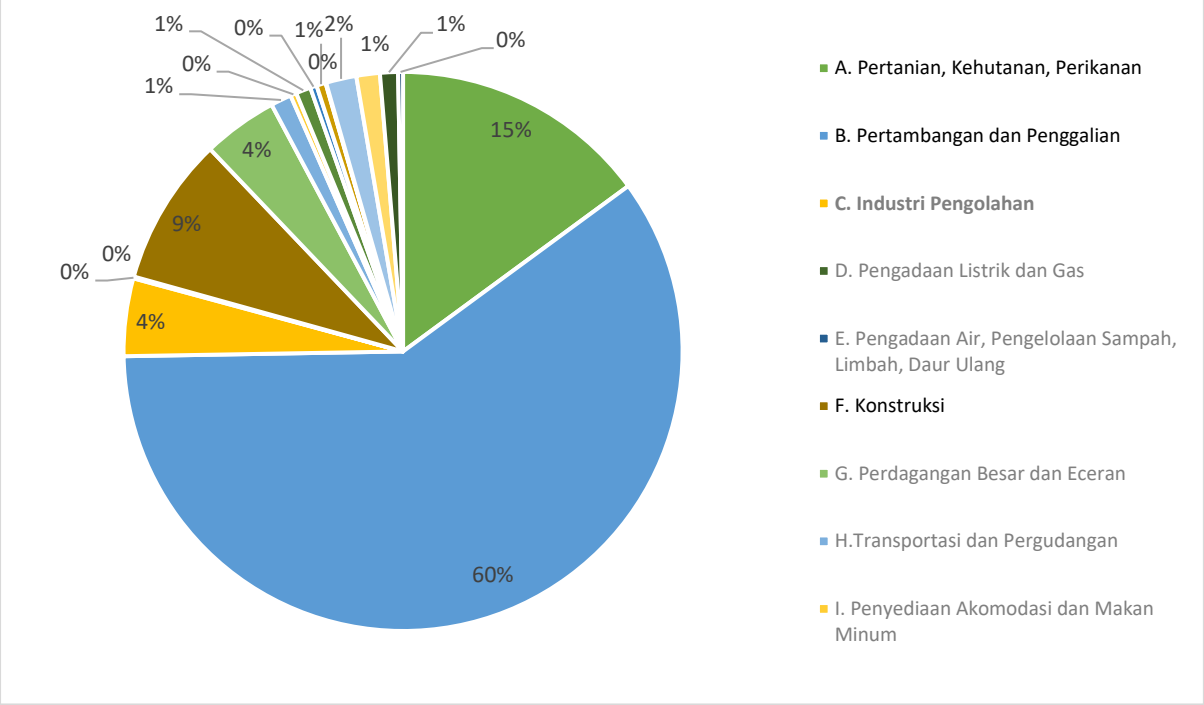

Grafik 2. 17 Komposisi PDRB Kab. Kutai Kartanegara berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 mencapai Rp 149 miliar. Jika melihat tren pertumbuhannya, PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 setelah sebelumnya memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil sejak tahun 2016 hingga 2019. Adapun sektor lapangan usaha yang mendominasi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 60% dengan nilai PDRB mencapai Rp 89 miliar, PDRB terbesar kedua adalah sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan yaitu 15% yang mencapai Rp 22 miliar dan sektor Konstruksi 9% yang memperoleh nilai PDRB mencapai Rp 12 miliar. Kabupaten Kutai Kartanegara dikenal sebagai daerah

yang kaya akan sumber daya alam terutama minyak bumi dan gas alam (migas) serta batubara. Saat ini pun sudah banyak kebun kelapa sawit milik swasta yang telah dikembangkan di beberapa Kecamatan.

Tabel 2. 22 Pendapatan per Kapita Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan per kapita/tahun	173,968,118	198,406,842	210,467,415	206,103,332	204,361,802
Pendapatan per kapita/bulan	14,497,343	16,533,903	17,538,951	17,175,278	17,030,150

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Tabel 2. 23 Upah Minimum Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020 (per bulan)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
UMK Kutai Kartanegara	2,305,000	2,495,163	2,712,491	2,930,304	3,179,673

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

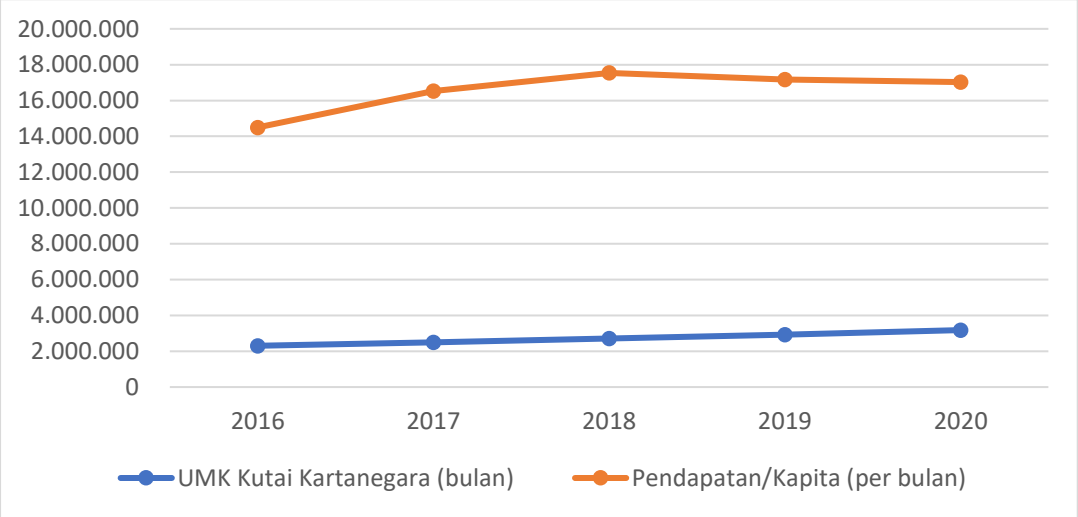

Grafik 2. 18 Pendapatan per Kapita dan UMK Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020
Sumber: Olahan Tim

Berdasarkan grafik pendapatan per kapita Kabupaten Kutai Kartanegera berkisar di Rp 16.000.000 sampai Rp. 17.000.000 per bulannya dalam 4 tahun terakhir. Penetapan Upah Minimum ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun UMK untuk Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Rp. 3,179,673 dan terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2.2.2 Kondisi Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara

Tabel 2. 24 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Penajam Paser Utara (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,644	1,758	1,800	1,854	1,988
B. Pertambangan dan Penggalian	2,281	1,595	2,733	2,688	2,339
C. Industri Pengolahan	1,318	1,447	1,411	1,433	1,490
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5	6	6	6	8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	6	7	8	8	9
F. Konstruksi	742	838	940	1,039	1,071
G. Perdagangan Besar dan Eceran	640	708	783	836	852
H.Transportasi dan Pergudangan	112	124	137	147	150
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44	48	50	52	50
J. Informasi dan Komunikasi	88	98	108	121	131
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	62	64	68	74	78
L. Real Estat	89	96	104	110	116
M,N. Jasa Perusahaan	1	2	2	2	2
O. Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	324	330	346	360	333
P. Jasa Pendidikan	253	277	295	318	346
Q. Jasa Kesehatan	2	2	3	3	3
R,S,T,U. Jasa Lainnya	70	79	84	90	87
PDRB *Gross Regional Domestic Product*	**7,682**	**7,481**	**8,878**	**9,142**	**9,052**

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kabupaten Penajam Paser Utara 2015-2020

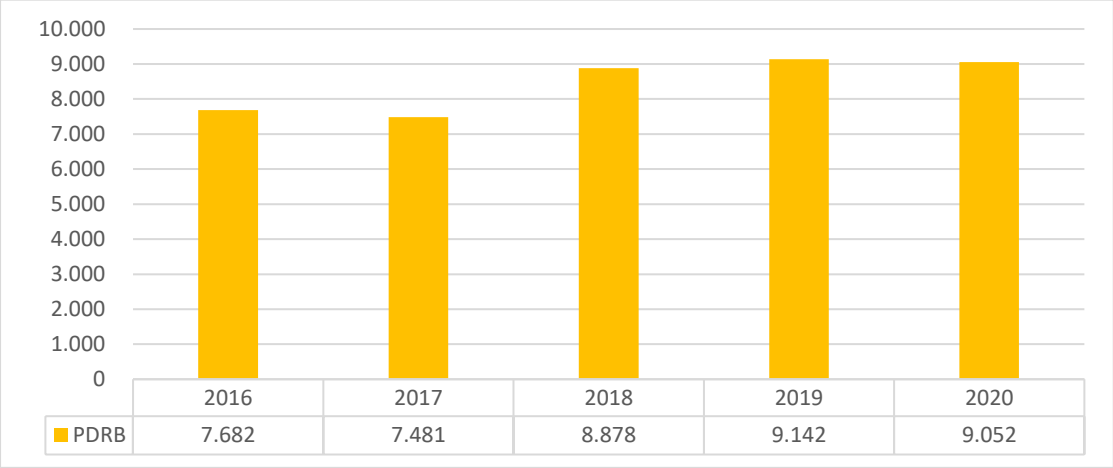

Grafik 2. 19 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Penajam Paser Utara 2016-2020 (miliar Rp)

Sumber: Olahan Tim

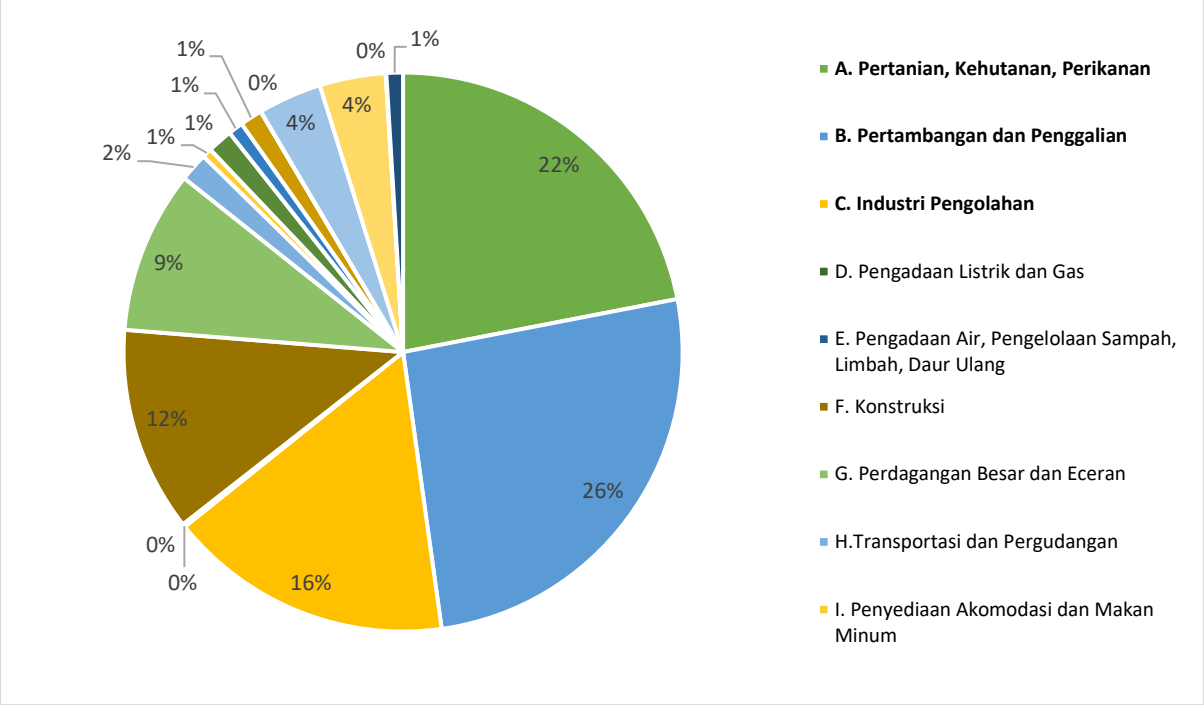

Grafik 2. 20 Komposisi PDRB Kab. Penajam Paser Utara berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

PDRB Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara di tahun 2020 mencapai Rp 9 miliar. Angka ini terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2016 meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Adapun di tahun 2020 sektor yang mengalami penurunan jumlah PDRB adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib serta Jasa Lainnya. Dilihat dari kontribusi sektor dalam PDRB Penajam Paser Utara, sektor lapangan usaha yang mendominasi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu 26% dengan nilai PDRB mencapai Rp 2,3 miliar, PDRB terbesar kedua adalah sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan yaitu 22% yang hampir mencapai Rp 2 miliar dan sektor Industri Pengolahan 16% yang memperoleh nilai PDRB hampir mencapai Rp 1,5 miliar.

Tabel 2. 25 Pendapatan per Kapita Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan per kapita/tahun	49,241,159	47,433,597	55,700,187	56,811,301	50,660,787
Pendapatan per kapita/bulan	4,103,430	3,952,800	4,641,682	4,734,275	4,221,732

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kab Penajam Paser Utara 2016-2020

Tabel 2. 26 Upah Minimum Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020 (per bulan)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
UMK Penajam Paser Utara	2,307,198	2,566,392	2,789,925	3,100,000	3,363,809

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

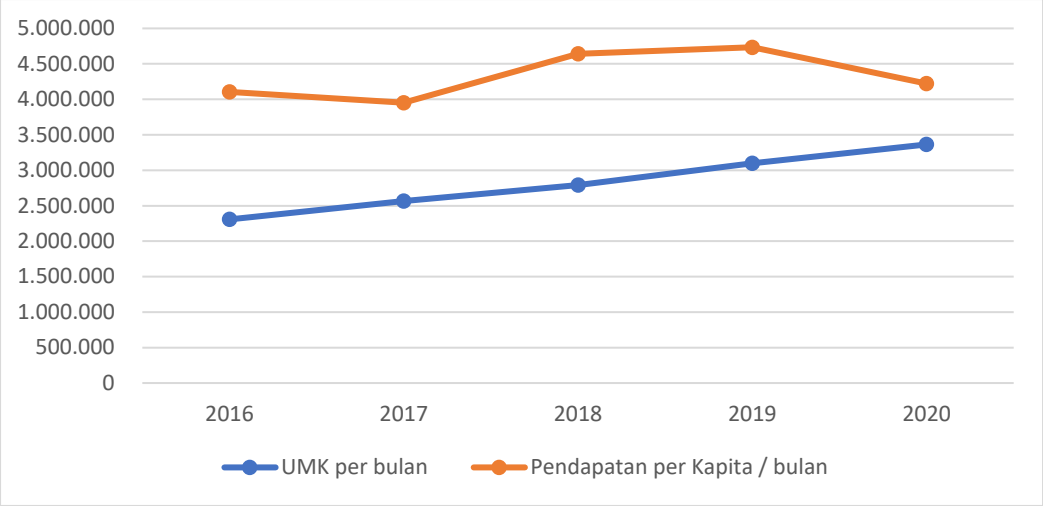

Grafik 2. 21 Pendapatan per Kapita dan UMK Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2016-2020
Sumber: Olahan Tim

Berdasarkan grafik pendapatan per kapita Kabupaten Penajam Paser Utara berada diatas Rp 4.000.000 per bulannya dalam 3 tahun terakhir. Penetapan Upah Minimum ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun UMK untuk Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Rp. 3,363,809 dan terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2.2.3 Kondisi Ekonomi Kota Samarinda

Tabel 2. 27 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Samarinda (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian Kehutanan & Perikanan	966	1,062	1,162	1,196	1,226
Pertambangan & Penggalian	6,607	8,125	8,712	8,926	7,279
Industri Pengolahan	4,398	4,721	5,001	5,306	5,156
Pengadaan Listrik & Gas	62	76	88	96	110
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan daur ulang	74	86	95	100	108
Konstruksi	10,533	11,821	13,382	14,763	14,129
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	8,387	9,365	10,291	11,184	11,371
Transportasi & Pergudangan	3,699	4,024	4,403	4,763	4,697
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,994	2,254	2,514	2,755	2,684
Informasi dan Komunikasi	1,801	2,006	2,121	2,258	2,426
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,207	4,253	4,551	4,736	4,867
Real Estate	1,345	1,456	1,546	1,620	1,652
Jasa Perusahaan	460	505	540	554	540
Administrasi Pemerintahan Pertahanan & Jaminan Wajib Sosial	3,787	3,840	4,048	4,381	4,179
Jasa Pendidikan	2,157	2,397	2,666	2,890	3,024

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	737	810	892	950	1,137
Jasa lainnya	1,434	1,642	1,868	2,092	1,957
PBRD	**52,647**	**58,444**	***63,882***	**68,571**	**66,542**

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Samarinda 2015-2020

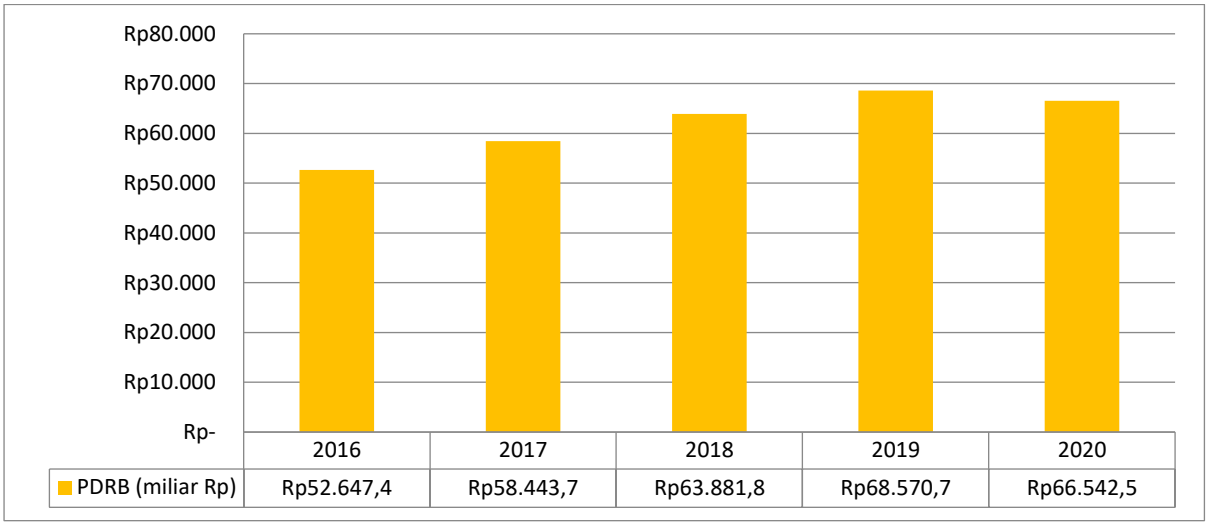

Grafik 2. 22 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Samarinda 2016-2020 (miliar Rp)

Sumber: Olahan Tim

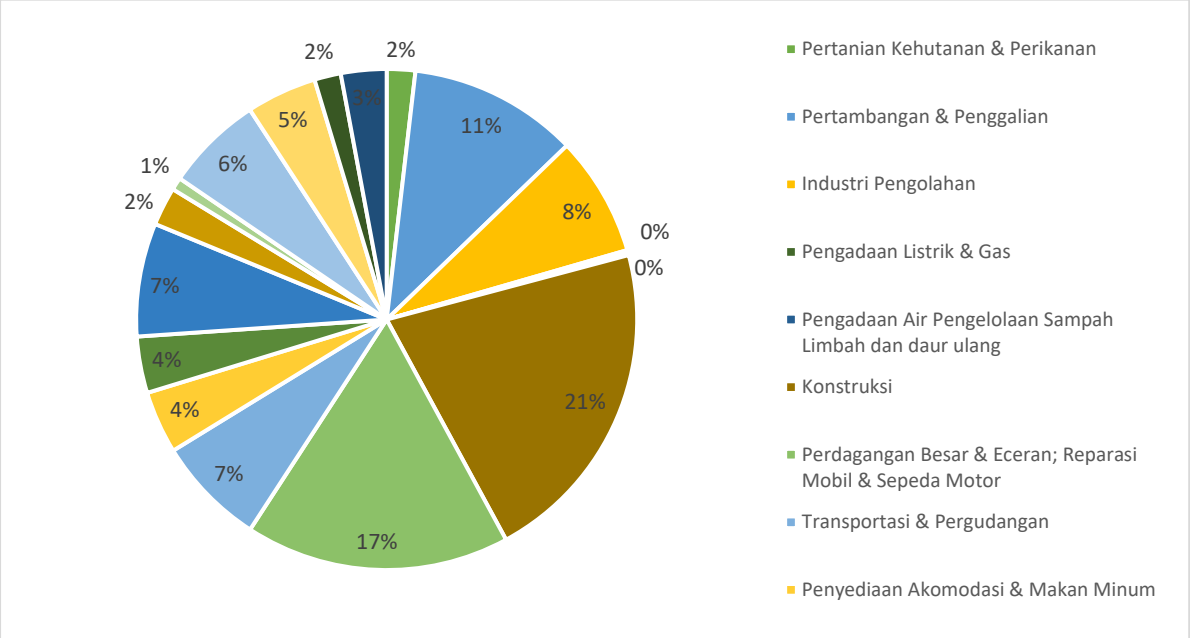

Grafik 2. 23 Komposisi PDRB Kota Samarinda berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

PDRB Wilayah Kota Samarinda di tahun 2020 mencapai Rp 66,5 miliar. Dalam pertumbuhannya, PDRB Kota Samarinda menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun 2016-2019 namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah PDRB sebesar 3%. Adapun sektor lapangan usaha yang mendominasi adalah sektor Konstruksi yaitu 21% dengan nilai PDRB mencapai Rp 14 miliar, PDRB terbesar kedua

adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran yaitu 17% yang mencapai Rp 11 miliar dan sektor Pertambangan dan Penggalian 11% yang memperoleh nilai PDRB hampir mencapai Rp7,2 miliar.

Tabel 2. 28 Pendapatan per Kapita Kota Samarinda Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan per kapita/tahun	63,560,519	69,291,631	74,447,318	78,566,768	80,365,866
Pendapatan per kapita/bulan	5,296,710	5,774,303	6,203,943	6,547,231	6,697,155

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Samarinda 2016-2020

Tabel 2. 29 Upah Minimum Kota Samarinda Tahun 2016-2020 (per bulan)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
UMK Samarinda	2,256,056	2,442,181	2,654,895	2,868,083	3,112,156

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Samarinda 2016-2020

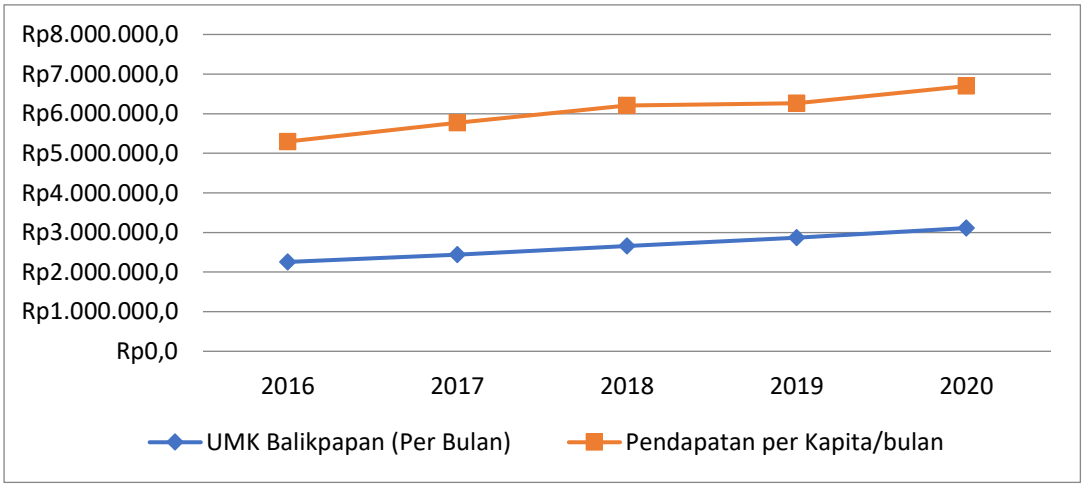

Grafik 2. 24 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Samarinda Tahun 2016-2020
Sumber: Olahan Tim

Berdasarkan grafik pendapatan per kapita Kabupaten Kota Samarinda berkisar di Rp 6.200.000 sampai hampir mencapai Rp. 6.700.000 per bulannya dalam 3 tahun terakhir. Penetapan Upah Minimum ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun UMK untuk Kota Samarinda yaitu Rp. 3,112,156 dan terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2.2.4 Kondisi Ekonomi Kota Balikpapan

Tabel 2. 30 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian Kehutanan & Perikanan	786.50	817.01	909.64	978.61	1,008.22
Pertambangan & Penggalian	40.22	41.39	42.39	43.86	50.20
Industri Pengolahan	38,123.50	41,311.65	44,713.83	47,018.51	48,984.64
Pengadaan Listrik & Gas	69.09	77.94	83.68	91.96	99.04

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan daur ulang	63.20	72.81	76.63	82.26	88.51
Konstruksi	11,995.59	13,112.54	14,919.04	16,427.57	17,127.96
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	7,081.33	7,815.68	8,676.01	9,547.78	9,556.65
Transportasi & Pergudangan	9,582.65	10,992.86	11,853.85	12,239.29	10,205.23
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,418.79	1,605.05	1,835.79	2,031.89	1,872.25
Informasi dan Komunikasi	2,560.59	2,853.19	3,091.57	3,383.14	3,610.37
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,145.93	3,295.83	3,587.44	3,803.00	3,889.28
Real Estate	1,619.55	1,801.34	1,958.73	2,028.39	1,989.62
Jasa Perusahaan	254.90	276.23	294.80	304.51	303.68
Administrasi Pemerintahan Pertahanan & Jaminan Wajib Sosial	1,086.87	1,005.15	1,078.80	1,192.62	1,148.63
Jasa Pendidikan	1,239.65	1,373.53	1,531.61	1,653.62	1,913.18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	521.70	567.24	616.43	661.53	852.56
Jasa lainnya	611.87	697.10	787.29	900.49	900.14
PBRD	**80,201.93**	**87,716.54**	**96,057.53**	**102,389.03**	**103,600.16**

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Balikpapan 2016-2020

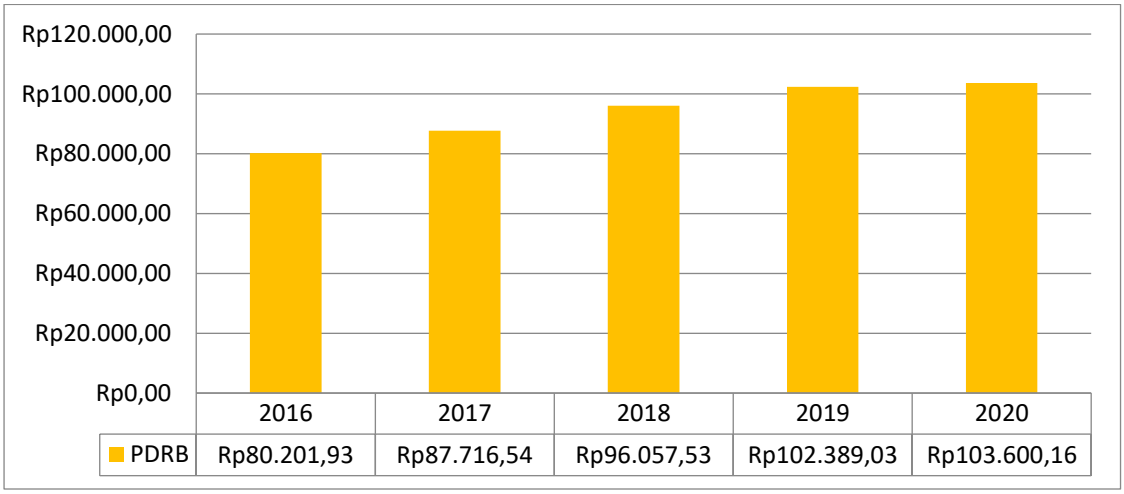

Grafik 2. 25 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan 2016-2020 (miliar Rp)

Sumber: Olahan Tim

PDRB Wilayah Kota Balikpapan di tahun 2020 mencapai Rp 103 miliar. Nilai ini terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2016 hingga 2020, meskipun di tahun 2020 pertumbuhan tidak terlalu signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya. Adapun sektor lapangan usaha yang mendominasi adalah sektor Industri Pengolahan yaitu 47% dengan nilai PDRB mencapai Rp 48 miliar, PDRB terbesar kedua adalah sektor Konstruksi yaitu 17% yang mencapai Rp 17 miliar dan sektor Transportasi dan Pergudangan 10% yang memperoleh nilai PDRB hampir mencapai Rp10 miliar.

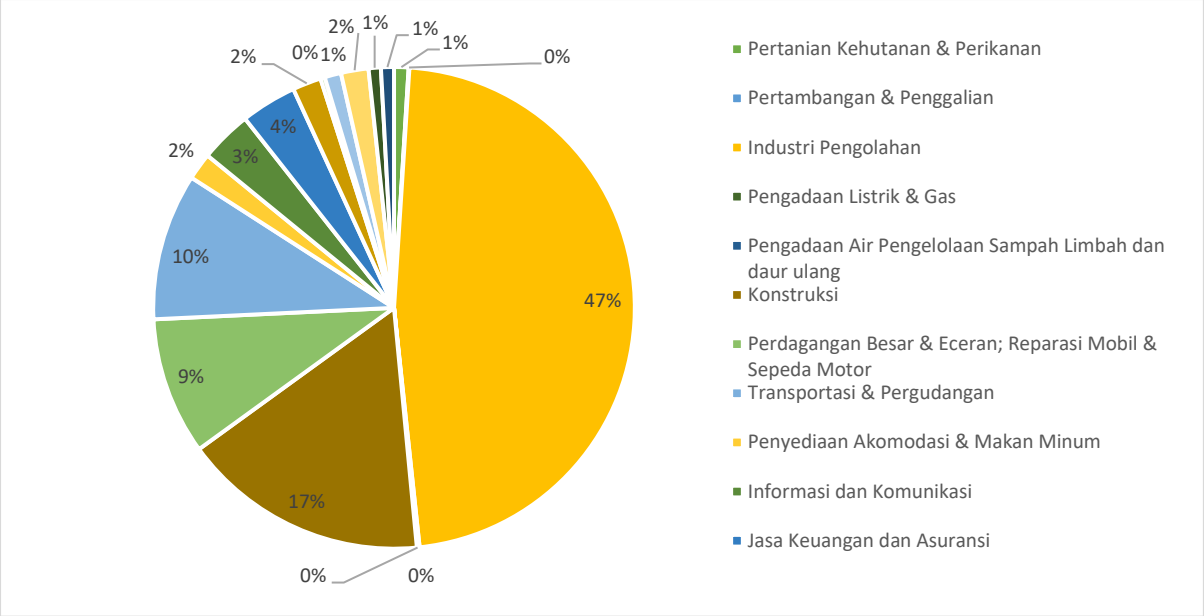

Grafik 2. 26 Komposisi PDRB Kota Balikpapan berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

Tabel 2. 31 Pendapatan per Kapita Kota Balikpapan Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan per kapita/tahun	128,124,649	137,916,486	148,758,732	156,276,661	150,512,060
Pendapatan per kapita/bulan	10,677,054	11,493,040	12,396,561	13,023,055	12,542,672

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Balikpapan 2016-2020

Tabel 2. 32 Upah Minimum Kota Balikpapan Tahun 2016-2020 (per bulan)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
UMK Balikpapan	2,225,000	2,408,563	2,828,602	2,828,602	3,069,316

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Balikpapan 2016-2020

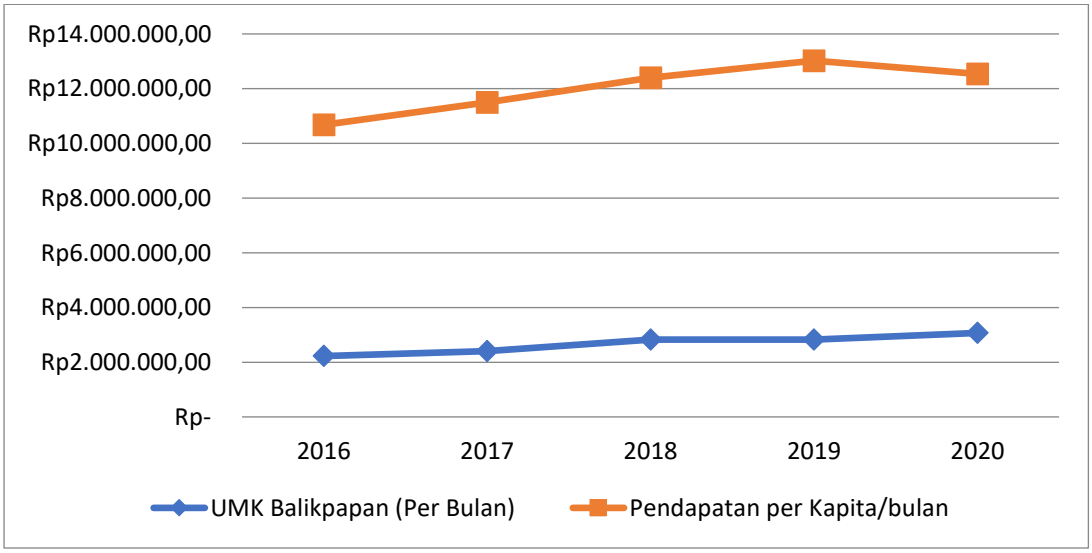

Grafik 2. 27 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Balikpapan Tahun 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

Berdasarkan grafik pendapatan per kapita Kabupaten Kota Balikpapan berkisar di Rp 12.000.000 sampai hampir mencapai Rp. 13.000.000 per bulannya dalam 3 tahun terakhir. Penetapan Upah Minimum ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun UMK untuk Kota Balikpapan yaitu Rp. 3,069,315.66 dan terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2.2.5 Kondisi Ekonomi Kota Bontang

Tabel 2. 33 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kota Bontang (dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	477.90	548.90	621.32	682.46	716.29
B. Pertambangan dan Penggalian	339.87	483.34	438.47	348.45	268.01
C. Industri Pengolahan	46,634.47	49,423.90	48,354.99	47,094.46	45,020.30
D. Pengadaan Listrik dan Gas	13.83	16.32	17.65	19.10	21.50
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	10.09	11.93	13.54	14.25	15.00
F. Konstruksi	2,590.49	2,886.70	3,304.49	3,700.50	3,724.32
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1,405.66	1,486.84	1,631.29	1,775.77	1,870.26
H.Transportasi dan Pergudangan	653.09	700.99	778.49	812.70	843.43
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228.16	257.65	296.14	330.32	326.88
J. Informasi dan Komunikasi	391.72	401.22	426.65	450.96	477.33
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	397.59	403.46	428.65	443.83	461.19
L. Real Estat	220.88	234.35	246.46	263.49	280.04
M,N. Jasa Perusahaan	213.71	231.20	247.48	268.05	276.11
O. Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	715.27	743.14	790.80	845.22	840.22
P. Jasa Pendidikan	467.71	519.78	586.41	623.53	673.24
Q. Jasa Kesehatan	322.28	355.35	398.51	432.49	510.31
R,S,T,U. Jasa Lainnya	156.60	180.60	204.45	230.10	231.02
PDRB *Gross Regional Domestic Product*	**55,239.32**	**58,885.67**	**58,785.79**	**58,335.68**	**56,555.45**

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Bontang 2016-2020

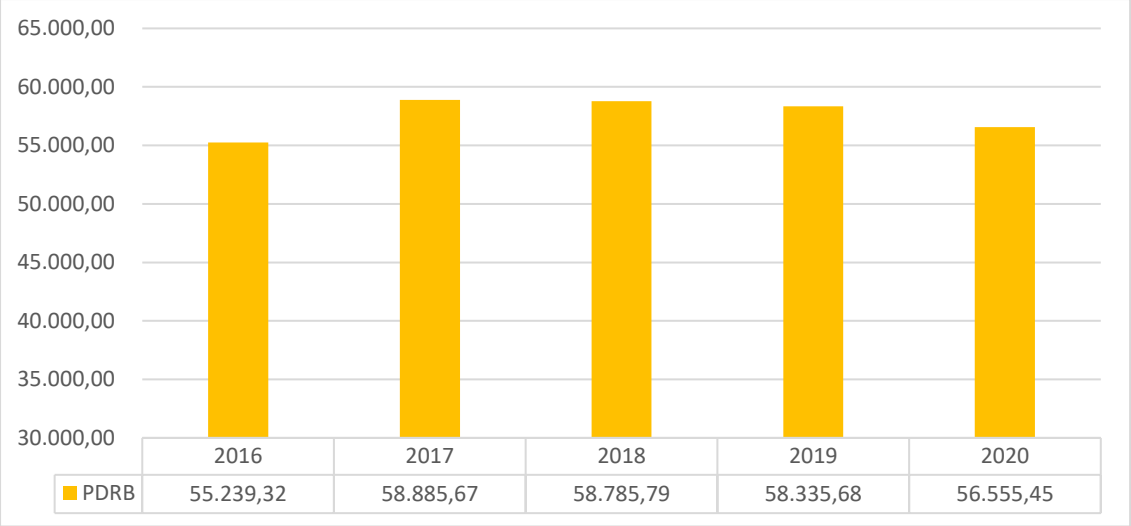

Grafik 2. 28 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bontang 2016-2020 (miliar Rp)

Sumber: Olahan Tim

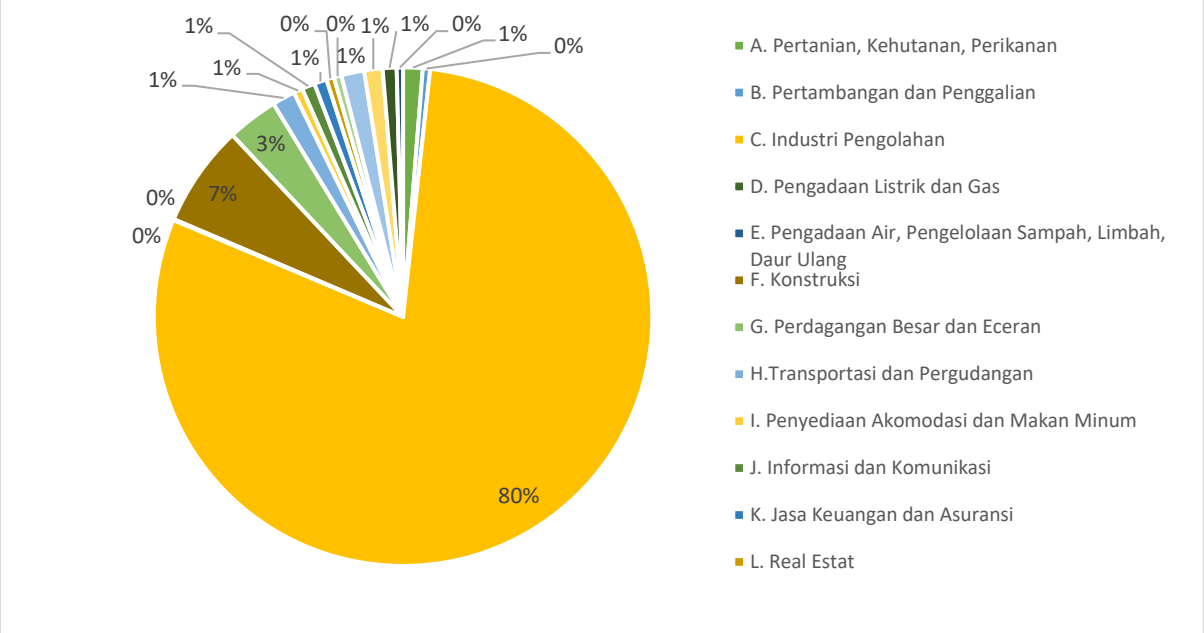

Grafik 2. 29 Komposisi PDRB Kota Bontang berdasarkan Lapangan Usaha 2016-2020

Sumber: Olahan Tim

PDRB Wilayah Kota Bontang di tahun 2020 mencapai Rp 56 miliar. Terlihat adanya kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang disebabkan oleh naiknya PDRB di sektor Industri Pengolahan. Adapun sektor lapangan usaha yang mendominasi adalah sektor Industri Pengolahan yaitu 80% dengan nilai PDRB mencapai Rp 45 miliar, PDRB terbesar kedua adalah sektor Konstruksi yaitu 7% yang mencapai Rp 3,7 miliar dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran 3% yang memperoleh nilai PDRB hampir mencapai Rp 1,8 miliar.

Tabel 2. 34 Pendapatan per Kapita Kota Bontang Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan per kapita/tahun	331,036,028	345,145,800	337,449,858	328,241,186	316,098,806
Pendapatan per kapita/bulan	27,586,336	28,762,150	28,120,822	27,353,432	26,341,567

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Bontang 2016-2020

Tabel 2. 35 Upah Minimum Kota Bontang Tahun 2016-2020 (per bulan)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
UMK Balikpapan	2,307,198	2,497,542	2,715,078	2,933,099	3,182,706

Sumber: Olahan Tim, BPS Dalam Angka Kota Bontang 2016-2020

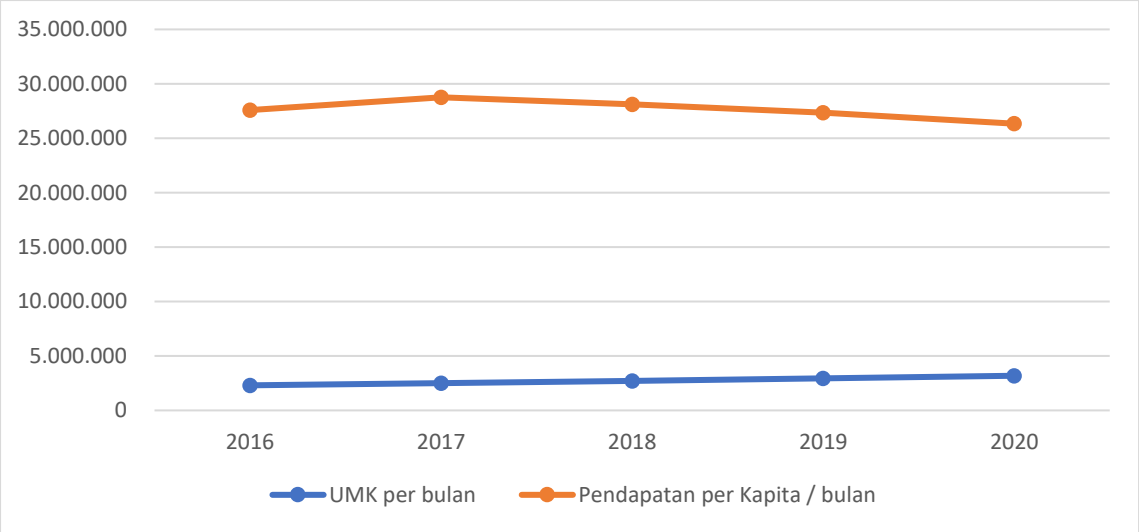

Grafik 2. 30 Pendapatan per Kapita dan UMK Kota Bontang Tahun 2016-2020
Sumber: Olahan Tim

Berdasarkan grafik pendapatan per kapita Kabupaten Kota Bontang berkisar di Rp 26.000.000 sampai hampir mencapai Rp. 28.000.000 per bulannya. Penetapan Upah Minimum ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun UMK untuk Kota Bontang yaitu Rp. 3,182,706 dan terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya.

BAB III.

TINJAUAN MEZZO WILAYAH

3.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kutai Kartanegara

Dalam melihat potensi ekonomi yang dapat dikembangkan pada Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelumya dirasa perlu untuk meninjau kembali rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten dan melihat program-program yang menjadi target kabupaten dalam 5 tahun ke depan. Harapannya, rencana roadmap pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara akan tetap mengacu dan berprinsip pada RPJMD Kutai Kartanegara. Dalam RPJMD Kutai Kartanegara 2021-2026 terdapat 23 program prioritas yang disebut dengan Program Kukar Idaman, dimana program prioritas ini dirintiskan dari 5 Misi pembangunan daerah. Project strategis pembangunan daerah merupakan proyek-proyek yang memiliki daya ungkit untuk menyukseskan pencapaian visi, misi, program bupati dan wakil bupati. Berikut adalah rangkuman dari 23 Program Prioritas pembangunan daerah Kutai Kartanegara.

Tabel 3. 1 Program Kukar Idaman

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
M1	**Memantapkan Birokrasi Yang Bersih, Efektif, Efisien dan Melayani;**		
1	Digitalisasi Pelayanan Publik (DISAPA)	Ditujukan untuk membangun mindset dan culturset tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi, seperti : a) *Pelayanan Administrasi Kependudukan berbasis IT yang terhubung Hingga Ke Rukun Tetangga (RT);* b) *Integrasi Data dan Sistem Layanan Informasi Pembangunan Terpadu, dengan memperkuat Kecamatan Sebagai Pusat Data dan Informasi Pembangunan Kewilayahan;* c) *Membangun Mall Pelayanan Perizinan Terintegrasi secara Modern.*	1. Penyediaan Aplikasi Layanan Publik Berbasis IT 2. Pusat Layanan Data dan Informasi di Kecamatan.
2	Aparatur Negara Bahagia	ABDI NEGARA di Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara a) Agar dapat memiliki jaminan hari tua dan tambahan pendapatan melalui pemanfaatan Keanggotaan KORPRI dengan menangkap peluang usaha dibawah manajemen KOPERASI ASN KUKAR yang profesional dan produktif. b) Penyediaan BPJS Ketenagakerjaan bagi Tenaga Non PNS (THL dan THS), Kepala Desa dan Perangkat Desa, Badan Perwakilan Desa, dan Ketua RT.	1. Penyediaan Koperasi ASN 2. Penyediaan BPJS Ketenagakerjaan.
3	Kukar Bebaya	Ditujukan untuk melepas ego sectoral dan ego kewilayahan dengan memperluas jalinan kerjasama yang saling menguntungkan, agar terbangun suatu pola	1. Pembangunan Kawasan Perdesaan 2. 50 Juta per RT.

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
		pembangunan terintegrasi dengan mengutamakan kepentingan rakyat dalam jangka panjang, dilakukan dengan cara: a) Mendorong setiap DESA agar menetapkan kegiatan terintegrasi antar desa dalam pendekatan pengembangan kawasan ekonomi DESA, dibawah koordinasi Pemkab Kukar; b) Membangun Ikatan Kerjasama antar daerah dan bahkan luar negeri dalam membangun hubungan yang lebih luas dalam proses pembangunan daerah. c) Memperkuat kapasitas pemerintah daerah dengan melakukan kerjasama dan pendampingan dengan perguruan tinggi yang Capable di setiap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. d) Memperkuat kerjasama dengan DUNIA USAHA dalam mengoptimalkan program CSR secara sinergi dan terintegrasi. e) Memperkuat kapasitas fiscal Desa dengan mengoptimalkan kebijakan *specific grant* (Bantuan Keuangan Khusus) kepada desa dan penguatan peran kelurahan dalam proses percepatan pencapaian target daerah, melalui pengalokasian 50 Juta Rupiah Per RT. f) Membentuk Gugus Tugas Pendamping Desa, sebagai bagian dari fasilitasi aparatur desa dalam peningkatan Kapasitas Aparatur Desa. g) Membangun komunikasi intensif dengan dunia usaha dalam meningkatkan investasi daerah.	
M2	**Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Unggul dan Berbudaya**		
4	1.000 Guru Sarjana	Ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan Beasiswa GURU yang belum mencapai pendidikan standard S1 ditambah dengan Beasiswa Bagi Calon Guru yang berasal dari penduduk Lokal Yang Bersedia Menjadi Guru, yang dilaksanakan secara bertahap dengan target minimal 1.000 Guru, selama periode kepemimpinan.	1. Beasiswa Guru SD/SMP/PAUD
5	KUKAR BERKAH	Ditujukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pesantren di Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan bantuan 100 Juta Rupiah per Pesantren.	1. Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar pada Pesantren
6	Beasiswa KUKAR IDAMAN	Ditujukan untuk mengapresiasi prestasi, minat dan bakat SISWA/SISWI dan MAHASISWA/MAHASISWI Kukar untuk melanjutkan sekolah/kuliah (sekolah/perguruan tinggi umum maupun keagamaan) dengan perikatan dalam skema tematik sesuai kebutuhan pembangunan daerah (regular dan stimulant). Target Selama periode kepemimpinan: a) *1.000 orang di Perguruan Tinggi Skema Tematik* b) *100 orang Santri Lanjut Perguruan Tinggi* c) *4.000 orang bantuan Stimulan Mahasiswa Kutai Kartanegara* d) *1.000 orang beasiswa di Pasantren*	1. Beasiswa dan Bantuan Stimulan Pendidikan Bagi Warga Kutai Kartanegara.

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
		e) *3.000 orang bantuan stimulan siswa/siswi SD/SMP Kutai Kartanegara*	
7	Keluarga Peduli Kesehatan	Ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat bebasis indeks keluarga sehat dan pola hidup bersih dan sehat pada desa dan kelurahan secara sinergi mulai dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dunia usaha dan perguruan tinggi. Target: a) Membangun, merevitalisasi dan mengaktifkan Puskesmas Pembantu dan Posyandu di setiap desa/kelurahan serta Peningkatan Jangkauan dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah. b) Memperkuat program RAGAPANTAS dengan target menurunkan angka stunting dibawah target nasional yakni dibawah 14% dan menyediakan layanan asuransi kesehatan bagi masyarakat prasejahtera (gratis BPJS). c) Meningkatkan kualitas dan jangkauan pencegahan dan penanganan pandemi COVID 19, dengan meningkatkan jaringan kemitraan antar lembaga pemerintah, non pemerintah sampai pada level keluarga dan komunitas secara terpadu, dengan membentuk Desa/Kelurahan Sehat.	1. Penanganan Stunting 2. Penanganan COVID-19 3. Keanggotaan BPJS bagi Masyarakat Kriteria Tidak Mampu Kutai Kartanegara
8	Kukar Siap Kerja	Ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan fasilitasi kemitraan tenaga kerja secara terintegrasi mulai dari kapasitas SDM tenaga kerja dalam bentuk pembangunan Pusat Pelatihan Tenaga Kerja atau Vokasi di setiap ZONA wilayah (Hulu, Tengah, Pesisir) hingga fasilitasi akses ke lapangan kerja (Job Market) dan kesempatan berusaha (entrepreneurship), dengan target pelatihan sebanyak 6.000 pencari kerja selama periode kepemimpinan.	1. Pembangunan Pusat Latihan Kerja di Kecamatan 2. Pelatihan Pencari Kerja Warga Kutai Kartanegara
9	Kukar Berbudaya	Ditujukan untuk membangun pusat-pusat pelestarian dan pengembangan budaya Kutai Kartanegara, dengan menetapkan Tenggarong sebagai Kota Warisan Budaya, dengan menonjolkan kesan Tenggarong Sebagai Kota Sejarah dan Budaya yang Ramah dan Maju.	1. Pelestarian Budaya Daerah
10	Gerakan Etam Mengaji IDAMAN (GEMA IDAMAN)	Ditujukan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam proses pembangunan manusia yang unggul, produktif dan modern yang tidak meninggalkan nilai-nilai Ketuhanan dan siap bersaing di pentas dunia global, dengan memperkuat lembaga-lembaga keagamaan, penyediaan pusat kegiatan keagamaan yang representatif, dan mewajibkan sekolah untuk memasukkan tambahan pelajaran mengaji bagi siswa Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama, serta merehabilitasi rumah ibadah minimal 50 rumah ibadah pertahun.	1. Penguatan Kurikulum Sekolah dengan Penambahan Mengaji Kitab Suci 2. Rehabilitasi Rumah Ibadah
11	Kesejahteraan Sosial IDAMAN	Ditujukan untuk menempatkan penanganan masalah kesejahteraan sosial agar menjadi hal utama dalam penetapan kebijakan pembangunan Daerah, dengan mengklasifikasikan penanganan melalui RUMAH BESAR Pengentasan Kemiskinan, dengan DUA PILAR UTAMA:	1. Pelaksanaan Grand Desain Rumah Besar Kemiskinan

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
		PERTAMA, bantuan langsung kepada masyarakat miskin (jompo, anak-anak dan disabilitas) KEDUA, program pemberdayaan berdasarkan potensi yang dimiliki. "RUMAH BESAR Pengentasan Kemiskinan ini dijadikan sebagai simpul sinergitas dan kolaborasi antara pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, hingga desa." Salah satu kegiatan strategisnya adalah: a) *Bedah Rumah minimal sebanyak 517 rumah pertahun* b) *Memberikan Jaminan Sosial bagi 3.000 masyaraat miskin* c) *Fasilitasi Pengembangan Usaha bagi masyarakat miskin minimal 1.000 Penduduk Pertahun yang dengan sasaran program pada verifikasi Basis Data Terpadu Kemiskinan.*	
M3	**Memperkuat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**		
12	**Pembangunan pertanian berbasis kawasan**	Ditujukan untuk "MENJAMIN KELANGSUNGAN PROSES TRANSFORMASI EKONOMI KUTAI KARTANEGARA" Dengan menetapkan kawasan-kawasan strategis pertanian (dalam arti luas) secara terintegrasi, mulai dari kepastian ketersediaan lahan, pengairan, penyiapan petani unggul hingga sarana dan prasarana dan infratsruktur wilayah (jalan dan angkutan umum). Kegiatan prioritas: **a) Membangun 120 unit embung skala kecil dan 120 Km Jalan Usaha Tani pertanian/perkebunan selama periode kepemimpinan** **b) Kerjasama produktif pertanian dengan membentuk unit usaha pertanian pada Perusda Pembentukan BUM Desa Unit Usaha Pertanian serta Koperasi Petani yang sehat dan produktif** **c) Meningkatkan areal tanaman jagung sebesar 30.000 Hektar** **d) Fasilitasi sarana dan prasarana 25.000 Nelayan dan Pembudidaya Perikanan Produktif dalam upaya peningkatan produksi dan akses pemasaran**	1. Pembangunan Kawasan Sentra Pertanian 2. Pembangunan Embung/Check Dam 3. Pembangunan Jalan Produksi Pertanian 4. Fasilitasi Sapras dan Kapasitas Nelayan/Pembudidaya Perikanan Produktif
13	**Hilirisasi Produk Pertanian**	Ditujukan untuk memperkuat sektor pertanian, dengan mendorong sektor hilir sebagai pengungkit nilai tambah hasil pertanian Kukar. **a) Dengan kegiatan strategis membangun Sentra Industri Kecil Menangah (IKM) terhadap komoditi unggulan Kukar (Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan).** b) Dengan kegiatan prioritas membangun 3 Sentra IKM di wilayah Kutai Kartanegara.	1. Pembangunan Sentra Industri Pengolahan Komoditi Pertanian
14	**Kutai Kartanegara Kaya Festival (K3F)**	Ditujukan untuk **mendorong industri pariwisata** menggeliat di bumi Kutai Kartanegara. Dengan mengusung konsep pertunjukan sebagai roh pariwisata Kukar, **Didukung dengan:** **a) Penyediaan destinasi wisata yang memadai, mengkolaborasikan seni, budaya dan potensi ekonomi wiilayah,**	1. Penyeleggaraan Festival Seni dan Budaya dalam Agenda event Pariwisata Daerah

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
		b) Melakukan kerjasama dengan agen-agen wisata nasional dan internasional **c) mendorong inovasi sektor perhotelan dan pusat-pusat kuliner sebagai daya tarik wisata Kutai Kartanegara.** Dengan kegiatan prioritas menyelenggarakan 100 festival seni dan budaya skala kabupaten/kecamatan.	
15	Usaha Kecil IDAMAN	Ditujukan untuk memperkuat sektor Usaha Mikro dan Kecil, dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk, dengan melakukan Fasilitasi Permodalan melalui lembaga Bank dan Non Bank, dan membangun Klinik UMKM di setiap Kecamatan yang ditujukan untuk menyediakan sarana bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing produk dan manajemen usaha, serta meningkatkan jumlah UMKM yang meggunakan sistem pemasaran digital (e-commerce/market place).	1. Penyediaan dan Kerjasama *e-commerce* 2. Fasilitasi Permodalan UMKM
16	Kukar Kreatif IDAMAN	Ditujukan untuk menyediakan ruang kreatif bagi muda-mudi millenial dalam mengekspresikan ide dan gagasan kreatif, dengan menetapkan dan memfasilitasi pekan kreatif daerah minimal per 6 bulan yang digunakan sebagai ajang unjuk karya bagi seluruh insan kreatif kukar, dengan memprioritaskan pada komoditi kerajinan, video, film, music dan seni pertunjukan.	1. Pembanguann Gedung Ekraf 2. Penyelenggaraan Pekan Ekraf Daerah
M4	**Meningkatkan Kualitas Layanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas antar Wilayah**		
17	**Pemantapan Konektivitas Wilayah**	Ditujukan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam rangka menjamin kelancaran kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih efektif dan efisien, **dengan melakukan pembangunan dan peningkatan jalan-jalan penghubung kecamatan hingga ke desa dan ke pusat-pusat produksi. Dengan target meningkatkan jalan kabupaten mantap sampai dengan 80% dan Pembangunan dan Peningkatan jalan desa/kecamatan sepanjang 50 Km pertahun.**	. 1. Pembangunan/ Pemeliharaan Jalan Kabupaten 2. Pembangunan/ Pemelih araan Jalan Kecamatan dan Desa 3. Penyediaan Jaringan Internet Hingga ke Desa
18	Fasilitasi Perumahan Rakyat	Ditujukan untuk menyediakan dan memfasilitasi kepemilikan rumah murah berkualitas bagi penduduk yang berpenghasilan rendah dengan subsidi DP hingga 0%.	1. Fasilitasi Perumahan Rakyat Melalui Kerjasama dengan Pengembang
19	Air Bersih Desa	Ditujukan untuk menyediakan Air Bersih bagi daerah yang tidak terjangkau oleh layanan PDAM, dengan mendorong BUM Desa sebagai pengelola Air Bersih secara mandiri. Dengan kegiatan prioritas membangun Pengelolaan Air Bersih sederhana minimal 50 Unit selama periode kepemimpinan.	1. Pembangunan Unit Layanan Air Bersih Desa
20	Terang Kampongku	Ditujukan untuk menyediakan dan memfasilitasi energy ramah lingkungan terbarukan yang diutamakan pada daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh	1. Pembangunan Pembangkit Litrik NON PLN di Daerah Terpencil dengan

No	Program Kukar Idaman	Keterangan	Proyek Strategis
		layanan PLN, yang selanjutnya dikelola secara mandiri oleh BUM Desa, target 17 Desa Terpencil/Remote Area.	Skema Kolaborasi Bersama Pemerintah Desa
M5	**Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berwawasan Lingkungan**		
21	Desa Ramah Lingkungan	Ditujukan untuk memperkuat pelestarian lingkungan pada desa/kelurahan dengan memberikan insentif bagi desa/kelurahan/RT yang menumbuhkan kebersamaan dalam pengelolaan pembangunan berbasis pelestarian lingkungan. Dengan kegiatan penerapan Desa Ramah Lingkungan (BioVillage)	1. Pembentukan Desa Ramah Lingkungan
22	Kukar Peduli Lingkungan	Ditujukan untuk membangun sistem pengelolaan lingkungan dengan menitikberatkan pada penguatan pengawasan, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan. Dengan Kegiatan Prioritas Pembangunan 6 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di lokasi kecamatan prioritas.	1. Pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) 2. Penyediaan Sapras Pengeolaan Sampah
23	Dunia Usaha Ramah Lingkungan	Ditujukan untuk memperkuat dunia usaha untuk lebih perduli terhadap kondisi lingkungan, dengan memperkuat pengawasan AMDAL, dengan memfasilitasi penanaman 1 juta pohon pada wilayah penghijauan dan reklamasi.	1. Pembangunan Sistem Informasi Pengawasan AMDAL Perusahaan 2. Fasilitasi Penanaman 1 Juta Pohon

Sumber: RPJMD Kutai Kartanegara 2021 – 2026

Dari 23 program tersebut di atas, terlihat bahwa fokus prioritas pengembangan daerah berpusat pada sektor birokrasi pemerintah, peningkatan kualitas SDM, pembangunan ekonomi berbasis pertanian, pariwisata dan ekonomi kreatif, peningkatan konektivitas wilayah serta pengelolaan SDA berwawasan lingkungan. Adapun 10 program prioritas yang dicanangkan oleh Bupati dan Wakil Bupati Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

1. Birokrasi Digital / Digitalisasi Pelayanan Publik (Disapa)
2. 10.000 Beasiswa Idaman
3. Kukar Siap Kerja (Pusat Latihan Kerja Idaman Tiga Zona)
4. Kukar Berkah: Rp. 100.000.000, Per Pesantren
5. Kukar Kaya Festival: 100 Festival
6. Program Rp. 50.000.000,- Per RT
7. Swasembada Jagung 30.000 Hektar
8. Program 25.000 Nelayan Produktif
9. Gratis Bpjs Kesehatan Keluarga Pra Sejahtera Dan 20.000 Bpjs Ketenagakerjaan
10. Kukar Peduli Lingkungan: 1 Juta Pohon

3.2 Potensi Ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara

3.2.1 Potensi Pengembangan Ekonomi Kecamatan di Kutai Kartanegara

Sebagai kabupaten dengan sumber daya mineral dan kegiatan pertambangan yang sangat besar, potensi pengembangan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara dianggap perlu dikaji secara intensif dengan mendalam sehubungan dengan sektor pertambangan yang bersifat habis dan tidak dapat diperbaharui. Studi terhadap sektor penggerak perekonomian non pertambangan dan penggalian sangat diperlukan untuk mencari sektor alternatif agar Kabupaten Kutai Kartanegara tidak hanya bergantung dari sektor pertambangan. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah membuat sebuah studi potensi ekonomi tiap kecamatan di Kutai Kartanegara. Buku analisis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk dijabarkan dalam kebijakan yang tepat untuk pembangunan 18 Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan potensi pada setiap kecamatan. Centropolis mencoba merangkum potensi pengembangan ekonomi tiap kecamatan yang dijabarkan dalam buku tersebut dengan fokus pada 4 sektor yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Tabel 3. 2 Potensi Pengembangan Ekonomi 18 Kecamatan di Kutai Kartanegara

No	Kecamatan	Potensi Pengembangan Ekonomi
	ZONA PESISIR	
1	Muara Badak	• Berdasarkan scalogram, Kecamatan Muara Badak menempati potensi pertanian kedua tetringgi dan merupakan salah satu Kawasan program Revolusi Jagung. • Didukung sarana pendukung yang cukup lengkap namun Sebagian besar dalam kondisi rusak. • Perlu pemaksimalan Pangkalan Pendaratan Ikan. • Kecamatan ini di desain sebagai Kawasan industry, namun keterkaitan antar kegiatan belum terlalu kuat. • Usaha perkebungan telah didukung dengan industry pengolahnya, • Untuk ayam oiting, tidak hanya untuk kebutuhan local, tapi juga memasok daerah lain (Samarinda). Kecamatan ini di desain sebagai sentra ayam pedaging.
2	Anggana	• Sektor basis kecamatan ini adalah bahan makanan dan sector perikanan. • Yang paling menonjol adlaah perikanan setempat (udang windu, kepiting, pembekuan udang, dan kerupuk ikan). • Sebagai sentra ekonomi berbasis perikanan dan memiliki potensi ekspor udang ke mancanegara. • Memerlukan sarana prasarana yang mendukung, berupa pembangunan/rehabilitasi Pangkalan Pendaratan Ikan dan perlunya rehabilitasi tanggul tambak/peninggian tanggul. • Perlu dilakukan perhatian khusus terhadap subsector tanaman bahan makan. • Berpotensi sebagai Kawasan destinasi wisaya.
3	Sanga Sanga	• Dominasi sektor pertambangan dengan adanya kawasan pertambangan migas Blok Sanga Sanga dan batubara yang didukung oleh industri pembuatan briket batubara. • Banyak lahan tidur yang masih belum dimanfaatkan oleh petani • Terdapat Pabrik kelapa sawit yang memproduksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi crude palm oil (CPO), dan turunan produk CPO

No	Kecamatan	Potensi Pengembangan Ekonomi
		• Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan fungsi Kecamatan dalam RTRW sebagai kawasan industri dan budidaya non kehutanan serta mengurangi aktivitas pertambangan • Kawasan Industri di Sanga-Sanga berpotensi dalam bidang kelautan termasuk sarana pendukungnya guna mendukung kegiatan ekspor impor.
4	Samboja	• Kecamatan Samboja memiliki potensi pertanian tertinggi di Kabupaten Kukar • Merupakan kawasan pengembangan "Revolusi Jagung" yang dicanangkan pemerintah Kabupaten • Berpotensi menjadi sentra industri makanan dan minuman berbasis agrobuah naga dengan luas lahan sekitar 400 hektare • Berdirinya Pabrik kelapa sawit pertama di kaltim yang yang memproduksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi crude palm oil (CPO) dan turunan produknya. • Pembangunan pelabuhan perikanan dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) menjadi prioritas untuk meningkatkan aktivitas ekonomi nelayan. • Merupakan sentra pengembangan kawasan Sapi Potong dan sentra ayam pedaging • Terdapat Pusat Pembibitan (*Breeding Center*) Ayam Lokal di Desa Buana Jaya.
5	Marangkayu	• Dalam RTRW ditunjuk sebagai Kawasan industry mikro hutan produksi, perikanan budidaya. • Merupakan pusat penanaman karet. • Komoditas kelapa sawit cukup potensial, namun belum ada industry pengolahan. • Merupakan salah satu kecamatan untuk pengembangan revolusi jagung. • Sektor perikanan berpotensi untuk dikembangkan dan sudah didukung oleh industry pembekuan udang.
6	Muara Jawa	• Terdapat 58 perusahaan besar yang bergerak pada bidang Pertambangan Batu Bara, Minyak dan gas bumi serta pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Muara Jawa • Basis perkebunan sawit berada di Desa Muara Kembang, memungkinkan untuk membangun infrastruktur pabrik sawit. Saat ini terdapat pabrik kelapa sawit yang memproduksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi crude palm oil (CPO) dan turunan produk CPO • Salah satu pusat pengembangan Inseminasi Buatan pada ternak sapi potong unggul • Perikanan di Muara Jawa merupakan sektor kedua yang menjadi aktivitas masyarakat. Hasil perikanan dijual pada tengkulak sebagai *suplyer* kebutuhan pasar lokal seperti kota Balikpapan dan Samarinda.
	ZONA TENGAH	
7	Muara Kaman	• Kecamatan yang sangat kaya akan sumber daya ikan. • Memiliki komoditas unggulan kelapa sawit, kelapa dan karet. • POtensi perikanan dan perkebunan belum mempunyai keterkaitan dengan industry. • Berpotensi untuk berkembang sebagai Kawasan pariwisata. Sebagai pusat penetapan garis 'nol' katulistiwa. • Produksi tertinggi ke3 di Kutai untuk padi. • Pusat pengembangan Inseminasi Buatan pada sapi potong dan ada Pusat Pembibitan
8	Sebulu	• Berdasarkan RTRW, di desain untuk menjadi kawasan industry menengah/mikro. • Menduduki pertingkat ke-3 untuk sector industry, pertanian, perdagangan/hotel/restoran.

No	Kecamatan	Potensi Pengembangan Ekonomi
		• Sektor pertanian dari Kecamatan Sebulu dinikmati ditak hanya warga setempat, tapi juga ke Kota Tenggarong dan Samarinda. • Salah satu pusat pengembangan Inseminasi Buatan pada ternak sapi potong. • Mempunyai potensi industry kayu dan kelapa sawit tapi tidak didukung oleh industry pengolahannya.
9	Tenggarong Seberang	• Dalam RTRW sebagai kawasan industry, pertanian, perikanan, peternakan, dan pertambangan, namun belum menunjukkan keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang kuat. • Industri yang dominan adalah lahan pangan. • Sektor basis nya adalah Padi. Didukung dengan hadirnya RPU (Rice Processing Unit) terbesar di Kalimantan Timur. • Komoditas ayam dan sapi dianggap cukup potensial. • Tedapat beberapa objek pariwisata yang dapat menjadi alternatif untuk menarik miat wisatawan dan belum dikelola oleh Dinas Pariwisata. • Keterbatasan infrastruktur terutama irigasi menjadi beban terutama pada musim kemarau. • Banyaknya galian batubara sering menyebabkan longsor pada lahan pertanian.
10	Tenggarong	• Dalam RTRW tidak di desain sebagai Kawasan industry menengah umum, namun dalam kenyataannya aktivitas industry serta perdagangan, hotel dan restoran sangat dominan. • Kecamatan Tenggarong merupakan pusat dan sentra pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal pariwisata, perdagangan, hotel, restoran dan industry. • Perlu pendampingan lebih intensif teradap Usaha Kecil Menengah Masyarakat Peternakan melalui pengolahan pasca panen hasil ternak.
11	Loa Kulu	• Kecamatan Loa Kulu didesain sebagai kawasan industri, kawasan perikanan, kawasan budidaya kehutanan dan non kehutanan • Merupakan sentra produksi perikanan budidaya ikan (kawasan minapolitan) dalam karamba. • Perlu dikembangkan sentra produksi terpadu yang menerapkan sistem klasterisasi sarana pendukung pada wilayah hilir dan hulu produksi (*up stream dan down stream*). • Kecamatan Loa Kulu bagian seberang berpotensi sebagai industri perdagangan termasuk pergudangan dan dermaga • 5 Desa di Kecamatan Loa Kulu telah ditetapkan sebagai Kawasan Perdesaan Agrowisata Bahari. • Daerah ini rawan bencana dan ada aktivitas pertambangan batubara
12	Loa Janan	• Terdapat penghasil lada terbesar, yaitu Desa Batuah • Volume hasil lada di Kabupaten Kukar cenderung menurun karena kebakaran lahan, alih fungsi lahan ke sektor pertambangan dan konversi komoditi pertanian lainnya serta kalah saing dengan lada dari luar daerah. • Terkenal sebagai daerah pusat industri pengolahan kayu dengan beroperasinya beberapa pabrik kayu lapis di tepi Sungai Mahakam. • Terdapat perkebunan sawit dan karet
	ZONA HULU	
13	Muara Muntai	• Muara Muntai adalah kawasan yang ditunjuk untuk budidaya tanaman pangan, perikanan, peternakan serta pariwisata • Pada sektor pertanian pangan, Muara Muntai merupakan salah satu kawasan program pengembangan revolusi jagung • Zona-I (Desa Perian dan Desa Muara Leka) pada zona ini potensi yang sangat besar adalah pada sektor perkebunan, yakni sawit dan karet

No	Kecamatan	Potensi Pengembangan Ekonomi
		• Zona-II (Muara Muntai Ulu, Muara Muntai Ilir, Kayu Batu, Rebaq Rinding dan Pulau Harapan) mengandalkan potensi ikan yang diternak dengan menggunakan keramba • Zona-III (Desa Muara Aloh, Desa Jantur, Desa Jantur Selatan, Jantur Baru) merupakan penghasil ikan terbesar yang ada di Kecamatan Muara Muntai • Zona-IV (Desa Batuq, Desa Tanjung Batuq Harapan) merupakan daerah dari Kecamatan Muara Muntai yang sangat minim potensi sumber daya alamnya
14	Kota Bangun	• Kota Bangun memiliki potensi yang cukup tinggi pada Palawija serta pertanian padi. • Kecamatan ini menjadi salah satu kawasan program pengembangan revolusi jagung • Kecamatan Kota Bangun menjadi salah satu pengembangan kawasan sapi potong dan salah satu pusat pengembangan Inseminasi Buatan pada ternak sapi potong unggul. • Kota Bangun ditetapkan sebagai daerah tujuan utama pariwisata di Indonesia yang pengembangannya dibantu oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) • potensi perikanan yang cukup tinggi, keterkaitan antar kegiatan ekonomi di sektor ini telah diolah menjadi ikan asin, kerupuk ikan, amplang ikan.
15	Muara Wis	• hirarki potensi pertanian, perdagangan/hotel/restoran, serta hirarki fasilitas umum Muara Wis menduduki peringkat terbawah di Kabupaten Kukar. Peringkat industri merupakan salah satu yang terbaik dengan adanya 360 unit usaha serta 1.120 tenaga kerja yang terserap pada Tahun 2017. • Salah satu kawasan dengan potensi pengembangan kawasan plasma nutfah untuk Sapi dan Kerbau Kalang, dimana pemasarannya sudah menembus Kalimatan Selatan, Samarinda, Kecamatan Kota Bangun, Muara Muntai dan Desa Muara Enggelam. • Muara Wis menjadi salah satu kawasan Revolusi Jagung • banyak dijumpai peternak yang mengusahakan perikanan keramba, terutama bagi warga yang tinggal di tepi sungai
16	Kenohan	• Dalam RTRW diarahkan sebagai kawasan hutan produksi, kawasan perkebunan, dan kawasan budidaya tanaman pangan. • Memiliki potensi bahan baku ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. • Perlu ada dukungan akses transportasi
17	Kembang Janggut	• Diarahkan sebagai kawasan budidaya kehutanan, perkebunan, dan tanaman pangan. • Kurang sarana pendukung (jaringan jalan utama dan listrik) sehingga kurang menarik kegiatan industry. • sector Kawasan perkebunan telah menghasilkan komoditas kayu mentah yang dikirim untuk kebutuhan industry nasional. namun tidak bisa dimanfaatkan untuk menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.
18	Tabang	• Di desain sebagai kawasan lindung, perkebunan, Kawasan pertambangan, Kawasan pariwisata. • Untuk pariwisata sudah didukung ketersediaan sarana akomodasi. • Komoditas yang sudah dikembangkan adalah terkait perkebunan kelapa sawit. • Perlu didukung jalur transportasi primer dan sarana pendukung lainnya. • Merupakan kecamatan yang paling jauh di Kukar. Akses utama masih mengandalkan transportasi sungai. • Selain tambang batubara, Kecamatan Tabang kaya akan kandungan emas, titanium, dan pasir besi yang potensinya terbesar kedua setelah Freeport.

Sumber: Buku Analisis Potensi Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018

3.2.2 Potensi Komoditas Kecamatan di Kutai Kartanegara

Selain potensi pengembangan ekonomi secara keseluruhan, dijabarkan pula komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan pada tiap kecamatan. Berikut potensi komoditas perikanan, perkebunan, pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan pada tiap-tiap kecamatan.

Tabel 3. 3 Potensi Komoditas di 18 Kecamatan Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Kecamatan	Potensi Komoditas			
		Perikanan	Perkebunan	Pertanian	Peternakan
	ZONA PESISIR				
1	Muara Badak	Udang windu, kepiting, rumput laut, bandeng, belanak, kakap, mujair, udang putih, ikan pari, kerrang hijau	Kelapa sawit, karet, kelapa, lada	Jagung, jeruk siam, papaya, pisang, nanas, salak, sukun, semangka	Sapi, babi, ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur
2	Anggana	Udang windu, kepiting, rumput laut, bandeng, belanak, kakap, mujair, udang putih, kerapu	Karet, kelapa sawit, gaharu, kelapa dalam, kopi	Pisang, sirsak, sukun, daun bawang, bayam, kangkong, sawi, semangka	Sapi, ayam buras, ayam pedaging, itik, sarang burung walet
3	Sanga Sanga	Ikan mas, ikan nila, ikan lele	Karet, kelapa sawit	Mangga, jeruk siam, jambu air, jengkol	Sapi, kambing, ayam buras, ayam petelur, itik, sarang burung walet
4	Samboja	Udang Windu, Kepiting, Rumput Laut, Bandeng, Belanak, Kakap, Mujair, Udang Putih.	Lada, Kelapa Sawit, Kelapa, Karet	Nanas, Pisang, Pepaya, Mangga, Rambutan, Jeruk Siam, Durian, Duku, Salak, Sawo, Kedelai, Jagung, Kacang Panjang, Ketimun, Cabe, Tomat, Terung, Melinjo, Buncis, Bawang Merah	Sapi, Kerbau, Kambing, Babi, Ayam Buras, Ayam Pedaging, Ayam Petelur, Itik, Sarang Burung Walet
5	Marangkayu	Udang windu, kepiting, rumput laut, bandeng, belanak, kakap, mujair, udang putih	Karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kakao, kopi	Jagung, ubi jalar, kacangtanah, kedelai, kacang hijau, jeruk siam, pisang	Sapi, ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, sarang burung walet
6	Muara Jawa	Udang Windu, Kepiting, Rumput Laut, Bandeng, Belanak, Kakap, Mujair, Udang Putih	Kopi, Karet, Kelapa Sawit, Kelapa Dalam	Jeruk Siam, Jagung, Nangka, Sukun, Semangka.	Ayam Pedaging, Itik, Sarang Burung Walet
	ZONA TENGAH				

No	Kecamatan	Potensi Komoditas			
		Perikanan	Perkebunan	Pertanian	Peternakan
7	Muara Kaman	Ikan mas, nila, lele, toman, gabus, baung, jelawat, haruan, patin keramba, sepat	Karet, kelapa dalam, kelapa sawit	Padi, kacang tanah, jeruk siam, jambu biji, duku, sawo, Nangka, sukun	Sapi, kerbau, kambing, ayam buras, itik, sarang burung wallet
8	Sebulu	Ikan mas, nila, lele, gabus	Karet, kelapa sawit, gaharu	Padi sawah, jagung, ubi jayu, ibi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, papaya, pisang, daun bawang, bayam, buncis, cabai rawit, ketimun, terung, tomat	Sapi, kambing, ayam buras, ayam pedaging, sarang burung wallet
9	Tenggarong Seberang	Ikan mas, nila, lele, gabus, udang galah	Karet, kelapa sawit	Alpukat, jeruk siam, papaya, pisang, belimbing, jengkol	Sapi, kerbau, kambing, ayam buras, ayam pedaging, ayam petekur, sarang burung wallet
10	Tenggarong	Ikan mas, nila, lele	Karet, kelapa sawit	Jagung, ubi kayu, alpukat, manga, rambutan, jeruk siam, durian, jambu biji, duku,sawo, pisang, salak, sukun	Sapi, kambing, babi, ayam buras, ayam pedaging, sarang burung walet
11	Loa Kulu	Ikan Mas, Nila, Lele, Gabus	Karet, Kelapa Sawit, Kopi.	Padi, Sawi, Rambutan, Jambu Air, Durian, Jambu Biji, Sawo, Pepaya, Salak, Belimbing, Nangka, Sukun, Melinjo	Sapi, Kambing, Ayam buras, ayam pedaging, Itik, Sarang BurungWalet
12	Loa Janan	Ikan Mas, Nila, Lele, Gabus	Lada Malonan, Kakao, Karet, Kelapa Sawit	Kedelai, Rambutan, Jeruk Siam, Jambu Air, Duku/Langsat, Salak, Manggis	Sapi, Kambing., Babi, Ayam Buras, Ayam Pedaging, Kelinci, Sarang Burung Walet
	ZONA HULU				
13	Muara Muntai	Ikan Patin. Betutu, Belida, Toman, Gabus, Baung, Jelawat	Karet, Kelapa Sawit.	Nanas, Duku, Rambutan, Jambu Biji, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar.	Sapi, Kerbau, Itik, Ayam Kampung, Sarang Burung Walet.
14	Kota Bangun	Ikan Patin, Betutu, Belida, Toman, Gabus, Baung,	Kelapa Sawit, Karet, Gaharu.	Padi Sawah, Ubi Jalar, Ubi Kayu,	Sapi, Kerbau, Kambing, Babi, Ayam

No	Kecamatan	Potensi Komoditas			
		Perikanan	Perkebunan	Pertanian	Peternakan
		Jelawat, Bilis, Biawan, Lais, Puyu		Alpukat, Jambu Air, Sawo.	Buras, Itik, Sarang Burung Walet.
15	Muara Wis	Ikan Patin, Betutu, Belida, Toman, Gabus, Baung, Jelawat	Karet, Kelapa Sawit.		Sapi, Kerbau, Sarang Burung Walet.
16	Kenohan	Ikan patin, ikan betutu, ikan belida, toman, gabus, baung, jelawat	Kelapa dalam, kelapa sawit, karet, kakao, aren	Jagung, manga, pisang, nanas, nangka	Sapi, babi, ayam buras, sarang burung walet
17	Kembang Janggut	Ikan patin, ikan betutu, ikan belida, toman, gabus	Kelapa sawit, karet, jati, sengon	-	Sapi, ayam buras, sarang burung wallet
18	Tabang	Ikan patin, ikan betutu, ikan belida, toman, gabus	-	-	Sapi, babi, ayam buras, sarang burung walet

Sumber: Buku Analisis Potensi Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018

Pembagian kecamatan terdiri dari 3 zona yaitu zona pesisir, zona tengah dan zona hulu. Pada tabel di atas terlihat bahwa setiap kecamatan di zona pesisir dan zona tengah mempunyai setidaknya satu komoditas yang potensial dalam masing-masing sektor. Namun pada zona hulu terdapat beberapa kecamatan yang tidak mempunyai potensi komoditas pada beberapa sektor seperti Muara Wis dan Kembang Janggut yang tidak mempunyai potensi komoditas pada sektor pertanian serta Kecamatan Tabang yang tidak mempunyai potensi pada sektor perkebunan dan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka zona pesisir dan zona tengah yang akan menjadi fokus utama dalam prioritas pengembangan ekonomi Kabupaten Kukar, karena potensi sangat lengkap dan dapat dijangkau cenderung lebih mudah dalam penyediaan infrastrukturnya.